

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 NGABANG
KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh :

Wardino Wenseslaus

NIM: 031334044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 NGABANG
KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT**



Oleh :

Wardino Wenseslaus

NIM: 031334044

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Tanggal : 31 Mei 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Wardino Wenseslaus

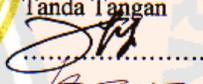
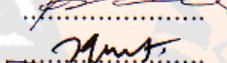
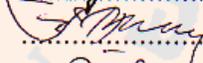
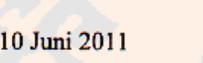
NIM: 031334044

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 10 Juni 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Y. Harsoyo, S.Pd., M.Si.	
Sekretaris	Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.	
Anggota	Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.	
Anggota	Agustinus Heri Nugroho, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.	

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

- ❖ Tuhan Yesus
- ❖ Papa C.H. Dahor, S.Pd. dan Mama Veronika Oni, S.Pd.
- ❖ Kakak — Kakak : Windarni Oktaviana, S.Pd. dan Wilda Kresensia, S.Pd.
- ❖ Adik dan Keponakan : Waltrudis Waldi Seventino dan Febby Wiyanti
- ❖ Pacar Saya : Cornelia Santy Kurniawati, S.Pd.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Motto

***Adil Ka' Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat
Ka' Jubata. Arussss..Arussss...***

Dream, Believe, Make It Happen!
(Agnes Monica, artis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

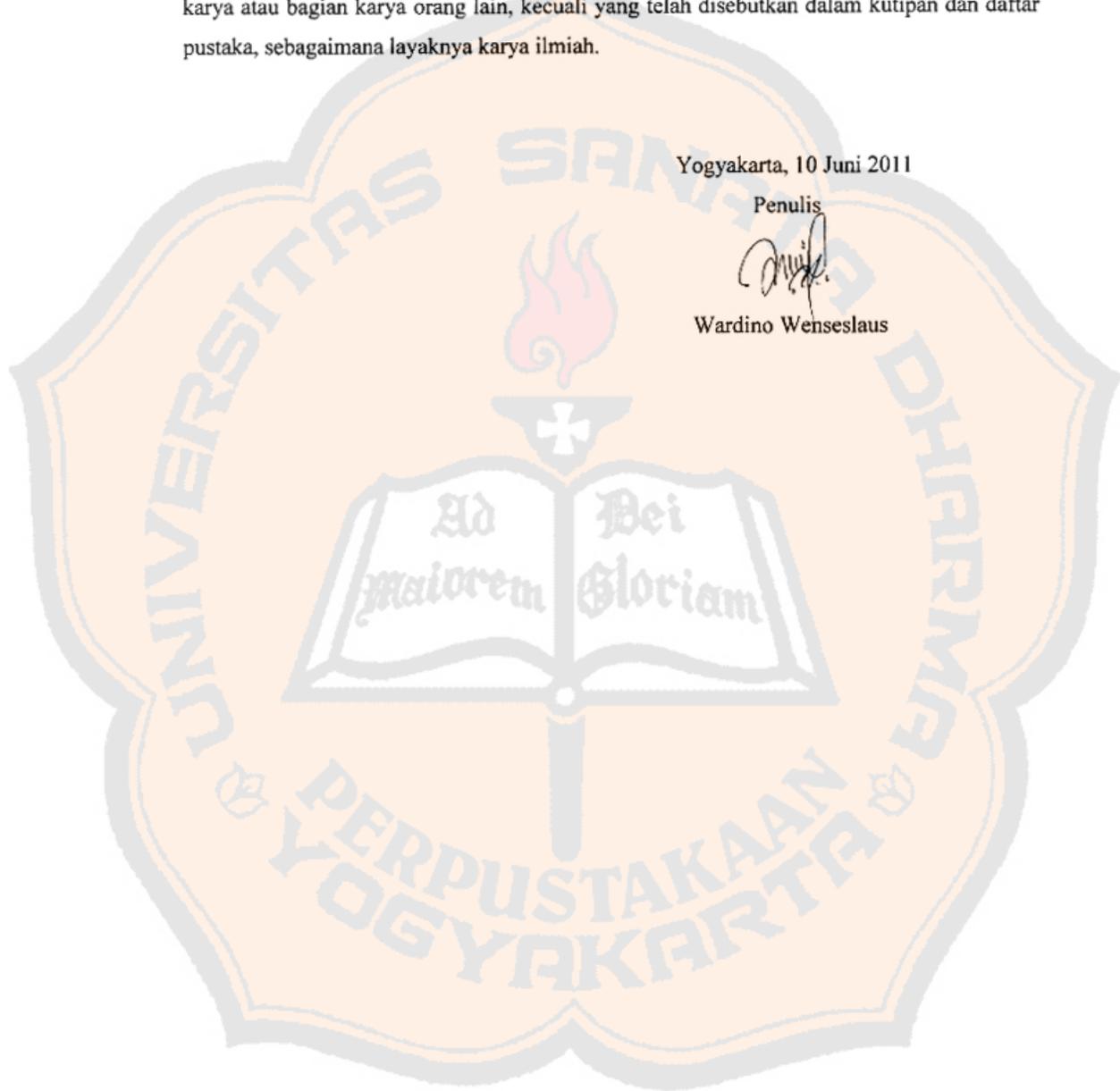
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Penulis



Wardino Wenseslaus



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Wardino Wenseslaus

Nomor Mahasiswa : 031334044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: "Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat" beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 10 Juni 2011

Yang menyatakan



Wardino Wenseslaus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 NGABANG KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT

**Wardino Wenseslaus
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Ngabang, Kabupaten Landak Kalimantan Barat pada bulan Maret – Juni 2010. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 1 (satu) siklus, terbagi 3 (tiga) pertemuan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat setelah dilakukan penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang merasa senang mengikuti proses belajar mengajar (dari 50% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran (dari 16,67% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan (dari 50% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang tekun dan ulet dalam mengerjakan soal (dari 16,67% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang ingin menyelesaikan tugas dengan baik (dari 33,33% menjadi 100%), dan peningkatan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan (dari 16,67% menjadi 100%).

ABSTRACT

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TYPE TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION OF 11th GRADE STUDENTS OF ACCOUNTING DEPARTMENT OF ONE STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL NGABANG, LANDAK REGENCY, WEST KALIMANTAN IN STUDYING ACCOUNTING

**Wardino Wenseslaus
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011**

The purpose of this study is to verify the application of Cooperative Learning method of Student Teams Achievement Division (STAD) type to improve learning motivation of the 11th grade students of Accounting Department. The research was carried out at one State Vocational High School in Ngabang, Landak Regency, West Kalimantan from March – June 2010. This research is a class action research which was done in 1 (one) cycle, divided into 3 (three) meetings. The data were collected by applying observation, interview, and questionnaire and analyzed by descriptive analysis technique.

Based on data analysis it can be concluded that there is improvement in learning motivation for 11th grade students at one State Vocational High School in Ngabang, Landak Regency, West Kalimantan after the implementation of Cooperative Learning Method of Student Teams Achievement Division (STAD) type was carried out. It can be seen from the students who felt happy when they were following the learning teaching process (from 50% to 100%), the increasing of numbers of students who had curiosity to the lesson (from 16,67% to 100%), the increasing numbers of students who paid attention to the lesson when the teacher explained it (from 50% to 100%), the increasing of numbers of students who were diligent and serious in doing exercise (from 16,67% to 100%), the increasing numbers of students who wanted to finish the assignment correctly (from 33% to 100%), and the increasing numbers of students who asked when they found difficulties (from 16,67% to 100%).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Sang Pencipta atas penyelenggaraan hidup, segala berkat dan kasih, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat”. Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan semangat yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Y. Harsoyo, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
4. Bapak Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, pengorbanan tenaga, dan pikiran sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Agustinus Heri Nugroho, S.Pd., M.Pd. yang berkenan mendampingi dan mempertanggungjawabkan skripsi ini.
6. Ibu Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd. yang berkenan mendampingi dan mempertanggungjawabkan skripsi ini.
7. Ibu Theresia Aris Sudarsilah serta segenap dosen dan staf karyawan Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. Paulus Budjang, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngabang, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Ibu Maria Janurita, S.Pd., selaku guru mitra penelitian, yang telah berkolaborasi dan membantu dan membimbing dalam melakukan penelitian.
10. Siswa-siswi di kelas XI akuntansi tahun 2010. Terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya.
11. Papa (C.H. Dahor, S.Pd.) dan Mama (Veronika Oni, S.Pd.) tercinta yang sudah membesarkan dan selalu memberikan doa, dukungan moril dan materiil sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah. Untuk kakak-kakak (Windarni Oktaviana, S.Pd., dan Wilda Kresensia, S.Pd.SD) yang juga telah mendoakan dan selalu memberikan dukungan terbaik. Untuk adik (Waltrudis Waldi Seventino) dan Keponakan (Febby Wiyanti) yang telah memberikan dorongan moral.
12. Pacar saya (Cornelia Santy Kurniawati, S.Pd) tersayang yang telah mendoakan dan selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga saya lebih termotivasi dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi. I Love u.
13. Semua sahabat-sahabat saya di PAK B 03 (Mety, Anes, Wulan, Dwi, Ari, Yiska, Nining, Septi, Siska, Tiara, Suster Yekti, Adel, Lala, Ana, Agus, Yudho, Bram dll) terima kasih atas prosesnya selama ini. Kita yang terbaik!
14. Semua teman-teman dan adik kelas di Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah berproses bersama.
15. Semua sahabat-sahabat saya di UKM Kerohanian (Agnes, Melon, Ima, Adi, Arum, Uut, dkk) yang juga memberikan warna tersendiri dalam kehidupan saya selama kuliah disini.
16. Ibu kost (Ibu Kirman dan keluarga) yang telah memberikan dukungan dan doa.
17. Semua pihak-pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, lembaga maupun perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Penulis

Wardino Wenseslaus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

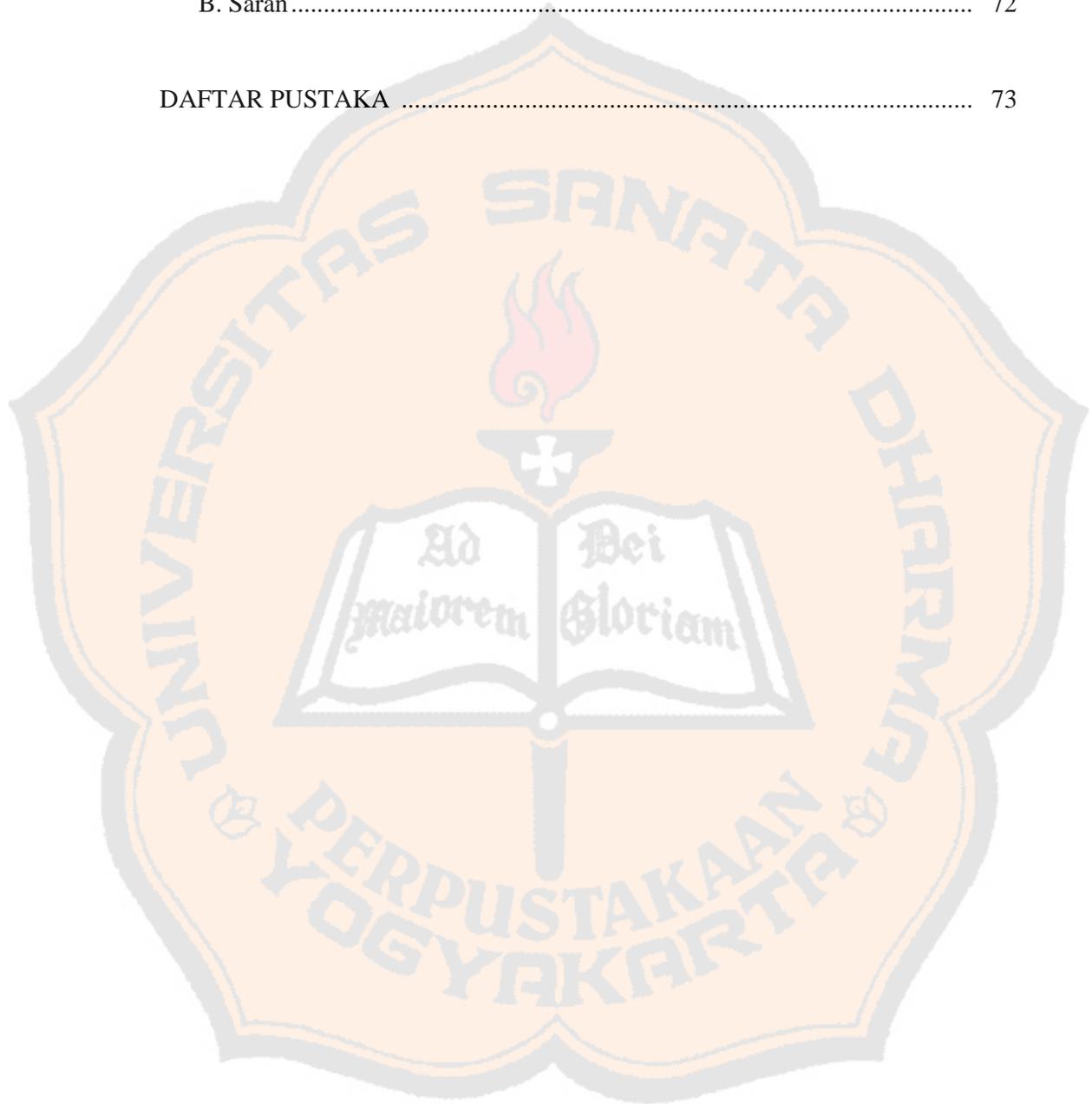
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Definisi Operasional	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritik	10
a. Motivasi Belajar	10
b. Cooperative Learning	19

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Teoritis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Lingkungan Sekolah.....	36
B. Identitas Sekolah	36
C. Visi dan Misi	37
D. Tujuan	38
E. Keadaan Sekolah	39
F. Personil Sekolah	40
G. Peserta Didik	40
BAB V HASIL OBSERVASI DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Perencanaan	42
2. Tindakan.....	43
3. Observasi.....	43
4. Refleksi	55
B. Pembahasan	61

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

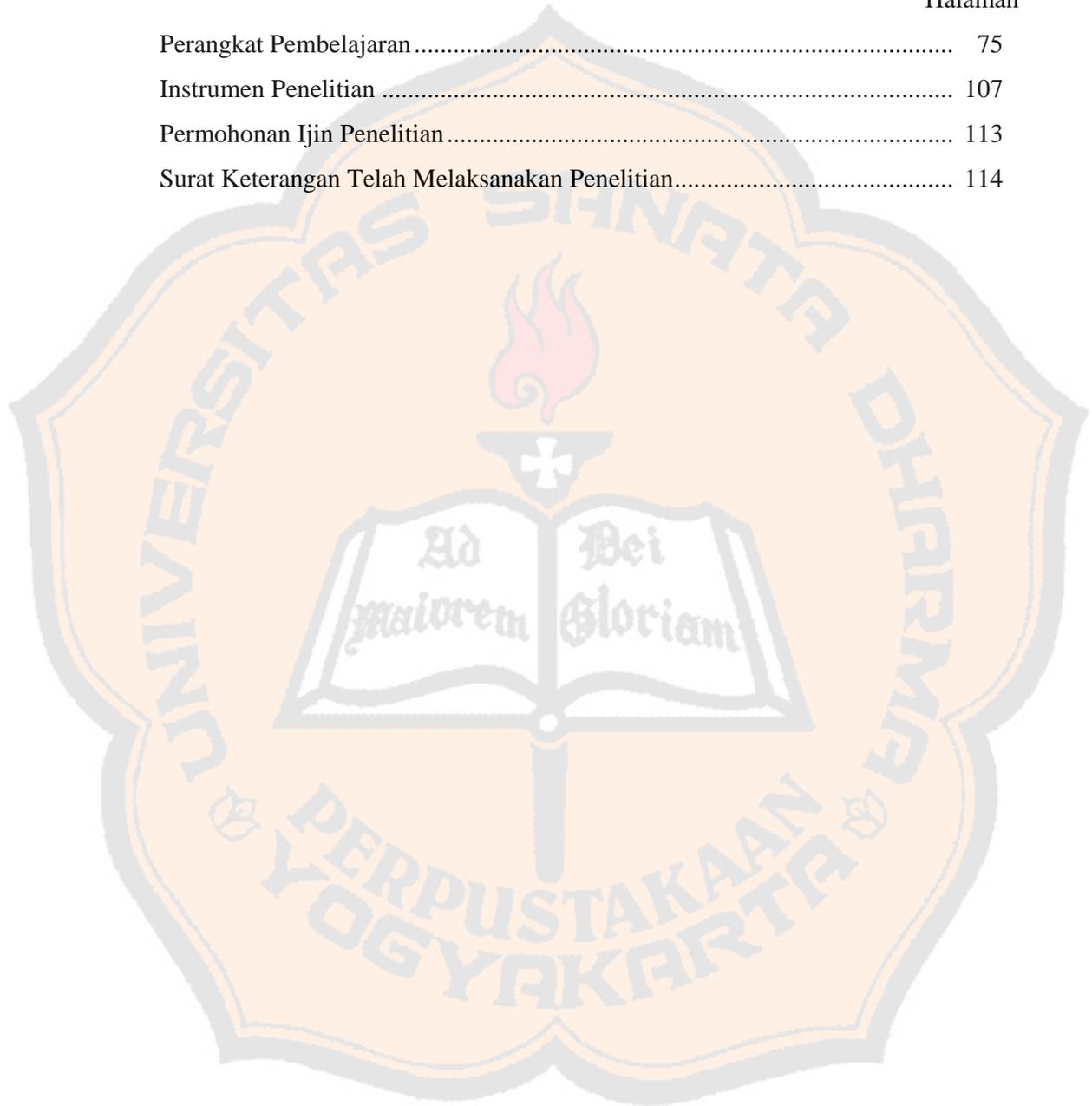
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Motivasi Berdasarkan Komponen Motivasi.....	34
Tabel 5.1 Data Kegiatan Pembelajaran	44
Tabel 5.2. Data Pengamatan Aktivitas Guru	47
Tabel 5.3. Data Pengamatan Aktivitas Siswa	48
Tabel 5.4 Data Refleksi Siswa	54
Tabel 5.5. Data Prestasi Siswa	51
Tabel 5.6. Data Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama	52
Tabel 5.7. Data Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua	53
Tabel 5.8. Data Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Ketiga	53
Tabel 5.9. Rekapitan Komponen Motivasi Belajar Siswa	54
Tabel 5.10. Perbandingan Data Awal dan Data Setelah Tindakan	61
Tabel 5.11. Hasil Ketercapaian Indikator Penelitian	68

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Perangkat Pembelajaran.....	75
Instrumen Penelitian.....	107
Permohonan Ijin Penelitian.....	113
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	114



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang mengalami krisis, perubahan-perubahan yang cepat di luar pendidikan menjadi tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Jika praktik-praktik pengajaran dan pendidikan di Indonesia tidak diubah, bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain. Pada masa sekarang ini, praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan di sekolah perlu diperbaharui. Peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu terus diperbaharui.

Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran itu banyak macamnya, setiap metode pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Seorang guru harus kreatif dalam mengemas sebuah proses pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan. Seringkali ditemukan fakta di kelas bahwa peserta didik merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Konsekuensi logis dari kebosanan para siswa tersebut adalah tidak tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Salah satu penyebab terjadinya kondisi pembelajaran tersebut adalah metode yang digunakan guru kurang inovatif. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah di setiap pertemuan. Pada dasarnya tidak ada yang salah dengan menggunakan metode tersebut, tetapi kurangnya variasi pembelajaran umumnya berpotensi lemahnya motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Ngabang kelas XI Akuntansi Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan proses belajar mengajar dan hasil wawancara dengan guru, peneliti menemukan beberapa masalah yang terdapat pada kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Salah satu masalah yang tampak adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 17 maret 2010. Pada observasi ini, di awal pelajaran, guru menemukan 2 siswa (total siswa 12 orang) yang belum mempunyai bahan pelajaran karena siswa lupa *foto copy*. Secara singkat guru mengulangi kembali bahan minggu lalu tetapi siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa beralasan sudah lupa. Ini menandakan bahwa siswa tidak mengulang pelajaran terdahulu di rumah. Pada pertengahan jam pelajaran, siswa yang duduk dibelakang terlihat sedang sibuk ngobrol sendiri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3

dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan pelajaran. Ada juga siswa (2 orang) yang sering terlihat bengong selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga menemukan bahwa 50% siswa terlihat serius dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru memberikan tugas membaca bahan untuk pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 27 maret 2010. Pada observasi kedua ini masih terlihat kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini tampak ketika guru memulai pelajaran hampir sebagian siswa (50%) masih belum siap dan masih ribut sehingga guru tidak bisa langsung memulai pelajaran. Ada 2 siswa yang tidak masuk. Semua siswa tidak melaksanakan tugas membaca yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Masih terlihat beberapa siswa asyik ngobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya 2 siswa yang melakukannya. Meskipun demikian, ada juga siswa yang berusaha aktif menjawab pertanyaan guru walaupun masih sambil membaca dan melihat buku pelajaran.

Observasi ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 1 april 2010 masih menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Pada awal pelajaran, hampir seluruh siswa masih terlihat belum siap belajar sehingga guru harus berulang kali menegur siswa yang ribut dan ada yang terlambat masuk kelas. Hal ini bisa menghambat proses belajar mengajar. Masih ada juga siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan sibuk sendiri ketika guru menjelaskan di depan

kelas (hanya sebagian siswa yang terlihat mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran).

Metode mengajar yang digunakan guru adalah ceramah, latihan soal dan tanya jawab untuk mengecek jawaban setiap siswa. Diketahui ada juga siswa yang mempunyai prestasi belajar dan nilai yang cukup baik yaitu 4 orang siswa atau sekitar 33,33%. Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang menjawab dengan benar dirasa masih kurang oleh peneliti. Di setiap kesempatan, guru selalu menyisipkan nasehat-nasehat moral kepada siswa dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru juga selalu memberikan contoh-contoh yang riil untuk menjelaskan materi pelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi tertarik untuk menyimak pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian siswa bosan dengan metode yang digunakan dan perlu dilakukan variasi metode mengajar yang lain (50% dari siswa merasa senang mengikuti pelajaran dan 33,33% siswa yang ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik).

Dari masalah di atas, peneliti bisa menarik akar masalah adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajar dan proses belajar mengajar yang kurang optimal (ada kecenderungan apabila siswa tidak bisa mengerjakan soal akan melihat pekerjaan temannya). Siswa merasa bosan apabila guru hanya melakukan ceramah dan mengerjakan soal saja (sesuai dengan wawancara secara acak kepada siswa ketika pelajaran berakhir).

Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas, misalnya penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Active Learning*, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning* dan lain-lain. Peneliti memilih metode *Cooperative Learning* sebagai solusi untuk masalah yang ada. Metode ini berfungsi untuk memperdayakan siswa yang sudah serius belajar dan mempunyai nilai yang baik untuk membantu siswa yang belum serius belajar. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* akan menciptakan kelompok kerja yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan tanggung jawab siswa (individual) terhadap kelompok, membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan dalam kelompok dan membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi antar individu.

Ada lima tipe metode *Cooperative Learning* yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Learning Together* dan *Group Investigation* (GI). Peneliti memilih metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) akan menciptakan dan mengoptimalkan kelompok kerja yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok kerja ini bersifat heterogen yang terdiri dari siswa berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki unsur penghargaan untuk siswa dan kelompok yang

meraih prestasi tertinggi. Penghargaan merupakan cara sederhana yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Mata pelajaran akuntansi merupakan program mata pelajaran produktif (sesuai dengan kurikulum) yang diberikan selama 10 (sepuluh) jam pelajaran masing-masing kurang lebih 50 menit pada hari Selasa, Rabu dan Sabtu. Salah satu kriteria kenaikan kelas apabila memiliki nilai minimal cukup untuk setiap mata pelajaran. Siswa dinyatakan lulus apabila lulus ujian sekolah dan lulus ujian nasional. Mata pelajaran akuntansi diujikan dalam ujian kenaikan kelas dan ujian untuk kelulusan.

B. Batasan Masalah

Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa maupun di luar diri siswa. Penguatan motivasi belajar berada salah satunya di tangan guru. Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar harus senantiasa dibangun oleh siswa dan guru. Peneliti membatasi masalah yaitu penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* oleh guru untuk membantu meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk proposal ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat?

D. Definisi Operasional

a. Metode pembelajaran *Cooperative Learning*

Suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota.

b. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok secara acak dengan memperhatikan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dll dan di dalamnya ada unsur penghargaan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar-mengajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi

tercapainya suatu tujuan. Motivasi Belajar bisa dilihat dari rasa senang mengikuti proses belajar mengajar, mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran, memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan, tekun dan ulet dalam mengerjakan soal, saling membantu dalam proses belajar kelompok, ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik dan mengajukan pertanyaan apabila materi tidak dipahami.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa. Selain itu untuk membantu guru dalam membuat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peserta pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi.

2. Bagi Guru

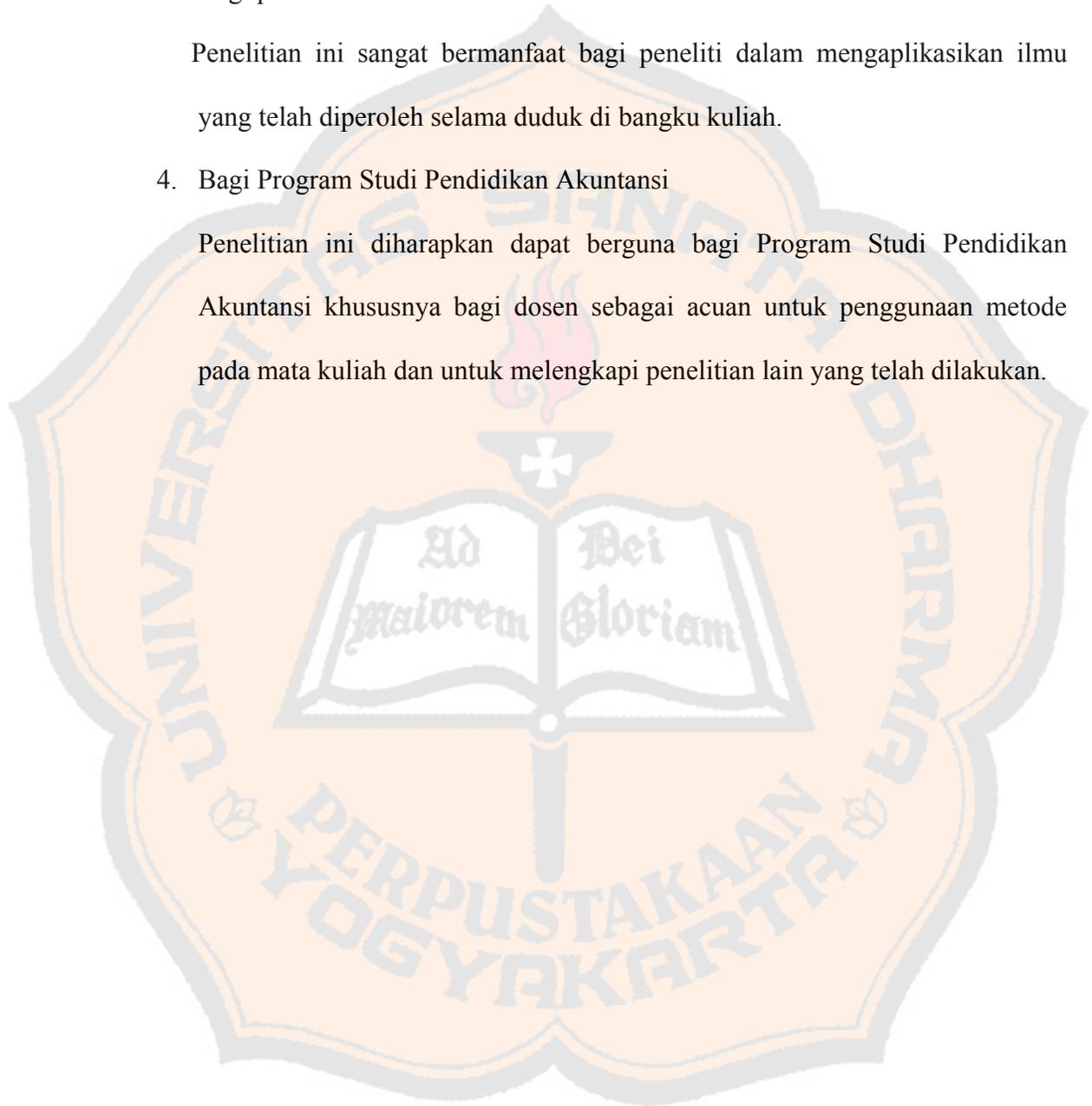
Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai masukan mengenai metode dan strategi pembelajaran sebagai variasi dalam pembelajaran akuntansi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama duduk di bangku kuliah.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya bagi dosen sebagai acuan untuk penggunaan metode pada mata kuliah dan untuk melengkapi penelitian lain yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritik

a. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, dikenal adanya motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar-mengajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan (Winkel, 1989 : 92).

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Maka dari itu motivasi belajar penting bagi guru dan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 1994 : 85). Bila motivasi disadari oleh siswa, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Guru juga mempunyai tugas untuk mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar, mengubah siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelegensia yang cukup tinggi bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi (Sardiman, 1986 : 75).

2. Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi atas dua bentuk (Winkel, 1983 : 27), yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi ekstrinsik : bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu program yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik : bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi ini akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan sekedar simbol atau seremonial.

3. Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Berbagai unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah (Dimiyanti dan Mujiono,1999) yaitu sebagai berikut.

- a. *Cita-cita atau Aspirasi siswa.* Adanya cita-cita akan membangkitkan siswa untuk berusaha dengan lebih tekun. Cita-cita yang dimiliki dapat hanya sesaat maupun selamanya, namun setidaknya dengan adanya cita-cita akan memperkuat semangat dan mengarahkan perilaku belajar peserta didik.
- b. *Kemampuan siswa.* Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.
- c. *Kondisi siswa.* Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohani siswa. Pada saat siswa sakit, atau sedang marah, kecewa, akan mempengaruhi kegiatan belajarnya.
- d. *Kondisi lingkungan siswa.* Pengaruh-pengaruh yang dibawa lingkungan baik di sekolah, keluarga, tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan yang diberikan orang tua, adanya kompetisi yang positif dan pola pikir yang mendukung antara teman sebaya akan lebih membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

- e. *Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.* Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Lingkungan sosial maupun budaya yang ada pada siswa akan mendinamiskan motivasi belajar. Sehingga pada akhirnya lingkungan yang berkembang di sekitar siswa akan menjadi daya dorong siswa memiliki harapan-harapan tertentu yang sekaligus akan menumbuhkan motivasi untuk mewujudkannya.
- f. *Upaya guru dalam membelajarkan siswa.* Guru merupakan tenaga profesional yang setiap saat berjumpa dengan siswa. Sehingga ia sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, pujian yang diberikan kepada siswa yang berprestasi, dukungan kepada siswa, kata sapaan, dan lain-lain merupakan cara sederhana untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

4. Cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar

Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Dimiyati & Mudjiono (1994:89) yaitu sebagai berikut.

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Kehadiran siswa di kelas merupakan awal dari motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan bimbingan tindak pembelajaran bagi guru. Dalam upaya pembelajaran, guru harus berhadapan dengan siswa dan menguasai seluk beluk bahan yang

diajarkan kepada siswa. Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar menjadi bermakna jika siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru harus menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.
- 2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang, oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik.
- 3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu oleh karena itu guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek.
- 4) Kebutuhan bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang.
- 5) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari, oleh karena itu guru perlu memberi tahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur yang ada di lingkungan maupun dalam diri siswa ada yang mendorong dan ada yang menghambat kegiatan belajar. Oleh

karena itu guru yang lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis tersebut dengan jalan :

- 1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya
 - 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar
 - 3) Meminta kesempatan pada orang tua atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar
 - 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar
 - 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar
 - 6) Guru merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri.
- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut : (1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya dan bertanya kepada guru apa yang mereka tidak mengerti. (2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa. (3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar. (4) Guru mengajarkan cara memecahkan kesukaran tersebut dan mendidik kebenaran mengatasi kesukaran. (5) Guru mengajak siswa mengalami

dan mengatasi kesukaran. (6) Guru memberi kesempatan siswa untuk menjadi tutor sebaya. (7) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri. (8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Pengembangan cita-cita belajar dilakukan sejak siswa masuk sekolah dasar. Pengembangan cita-cita tersebut ditempuh dengan jalan membuat kegiatan belajar sesuatu. Penguat berupa hadiah diberikan pada setiap siswa yang berhasil. Sebaliknya dorongan keberanian untuk memiliki cita-cita diberikan kepada siswa yang berasal dari semua lapisan masyarakat.

Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh M. Sobry dalam blognya (<http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/>) Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut.

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

9) Menggunakan metode yang bervariasi

10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Komponen Motivasi

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan yakni a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan akan penghargaan diri dan e) kebutuhan aktualisasi. Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar (<http://haveza.multiply.com/reviews/item/3>).

6. Karakteristik Motivasi Belajar

Menurut Ruhimat, M.Pd dalam www.sonysugemacollege.com mengatakan bahwa Motivasi belajar dapat diperhatikan pada beberapa indikasi, seperti dalam hal rasa senang, rasa ingin tahu, dan selalu percaya diri. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Herpratiwi memaparkan bahwa motivasi belajar siswa terlihat dari perhatian siswa terhadap pelajaran, pandangan siswa tentang keterkaitan materi dengan

keinginan dan kehidupan sehari-hari, keyakinan atau percaya diri siswa, komponen kepuasan ketekunan dan keuletan siswa, komponen keinginan membantu teman dan bekeja kelompok/berdiskusi, keinginan untuk menyelesaikan tugas, dan kemauan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami (<http://digilib.itb.ac.id>).

Dalam penelitian ini, karakteristik motivasi yang digunakan adalah perhatian siswa terhadap pelajaran, komponen kepuasan ketekunan dan keuletan siswa, komponen keinginan membantu teman dan bekeja kelompok/berdiskusi, keinginan untuk menyelesaikan tugas, dan kemauan siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Komponen pandangan siswa tentang keterkaitan materi dengan keinginan dan kehidupan sehari-hari dan keyakinan atau percaya diri siswa tidak digunakan karena menurut peneliti sudah tercakup dalam komponen rasa ingin tahu dan komponen keuletan dan ketekunan siswa.

b. Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif)

Menurut Anita Lie (2002:12), sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau pembelajaran kooperatif dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Hal senada juga dikemukakan oleh Etin Sulihatin & Raharjo (2007:4), pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota.

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2002:31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan (Anita Lie, 2002:31-35) yaitu sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan positif
Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Dalam metode *Jigsaw*, Aronson menyarankan jumlah anggota kelompok dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota ini lalu berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain berhasil .
- 2) Tanggung jawab perseorangan
Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penelitian dibuat menurut prosedur model pembelajaran pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya. Dalam teknik *Jigsaw* yang dikembangkan Aronson misalnya, bahan bacaan dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing siswa mendapat dan membaca satu bagian. Dengan cara demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah.

- 3) Tatap muka
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- 4) Komunikasi antar anggota
Pembelajar perlu diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Tidak ada salahnya mengajar siswa beberapa ungkapan positif atau sanggahan dalam ungkapan yang lebih halus.
- 5) Evaluasi proses kelompok
Waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran kooperatif. Format evaluasi bisa bermacam-macam, bergantung pada tingkat pendidikan siswa.

Dari beberapa pengertian oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kerja sama dalam kelompok secara terstruktur yang beranggotakan dua orang atau lebih, serta terlibat aktif dalam kelompok saling membantu dalam materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Slavin (1995:71-144) ada lima tipe pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

- 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana pelajar berkelompok mengerjakan soal latihan dalam lembar kerja. Tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang, yang terdiri dari seseorang yang berkemampuan

rendah, seorang berkemampuan tinggi, dan sisanya berkemampuan sedang. Setelah semua kelompok selesai bekerja, pengajar memberi kunci jawaban soal dan meminta mereka memeriksa hasil kerja. Kemudian pengajar mengadakan kuis.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- d. Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan atau kuis dari guru siswa tidak boleh saling membantu.
- e. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.

- f. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.
- g. Kesimpulan materi pelajaran.

In STAD, students study with 4-5 team members following a teacher presentation. Students take quizzes individually to demonstrate how much they have learned. The individual quiz scores are summed to form a team score, and teams are rewarded for their performance. Teams are made up of students with varying academic abilities, genders, and race. The entire cycle of activities, from teacher presentation to team practice to quiz, usually takes three to five class periods. STAD has been used in a wide variety of subjects, from math to language arts to social studies, and has been used from grade 2 through college. It is most appropriate for teaching well-defined objectives with single right answers, such as specific locational characteristics in geography and some map skills, knowledge of events in history, and principles of economics or government (<http://www.pwcs.edu>).

Kelebihan Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah sebagai berikut.

- Seluruh siswa menjadi lebih siap untuk memulai pelajaran

- Melatih kerjasama dengan baik (Bagaimana menjadi pendengar yang baik- Bagaimana memberi penjelasan yang baik- Bagaimana cara mengajukan pertanyaan dengan benar dan lain-lainnya)

Kekurangan Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* :

- Semua anggota kelompok mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal
- Membedakan siswa dalam pengelompokan (kemungkinan ada kesalahan)

2) *Teams Games Tournament (TGT)* :

Tipe *TGT* hampir sama dengan tipe *STAD*, tidak ada kuis tetapi hasil belajar dievaluasi dengan permainan akademik seperti cerdas cermat. Skor tim secara keseluruhan ditentukan oleh prestasi kelompok.

3) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana kelompok dibentuk secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang, tiap-tiap pelajar mempelajari satu bagian materi pelajaran dan kemudian menjelaskan bagian itu kepada semua anggota kelompok. Kemudian pengajar mengadakan ulangan/kuis.

4) *Learning Together*

Tipe *Learning Together* merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana pelajar melakukan presentasi bahan kuliah. Setelah itu pelajar dalam kelompok heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang mengerjakan satu lembar kerja. Pengajar menilai hasil kerja kelompok. Pelajar kemudian secara individual mengerjakan kuis yang dinilai oleh pengajar sebagai hasil kerja individual.

5) *Group Investigation*

Tipe *Group Investigation* merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana tiap-tiap kelompok mempelajari satu bagian materi pelajaran dan kemudian menjelaskan materi itu kepada semua pelajar di kelas. Pelajar diharapkan menerima tanggung jawab yang besar untuk menentukan apa yang akan dipelajari, mengorganisasi kelompok mereka sendiri bagaimana cara menguasai materi dan memutuskan bagaimana mengkomunikasikan hasil belajar mereka kepada seluruh kelas.

B. Penelitian yang Relevan

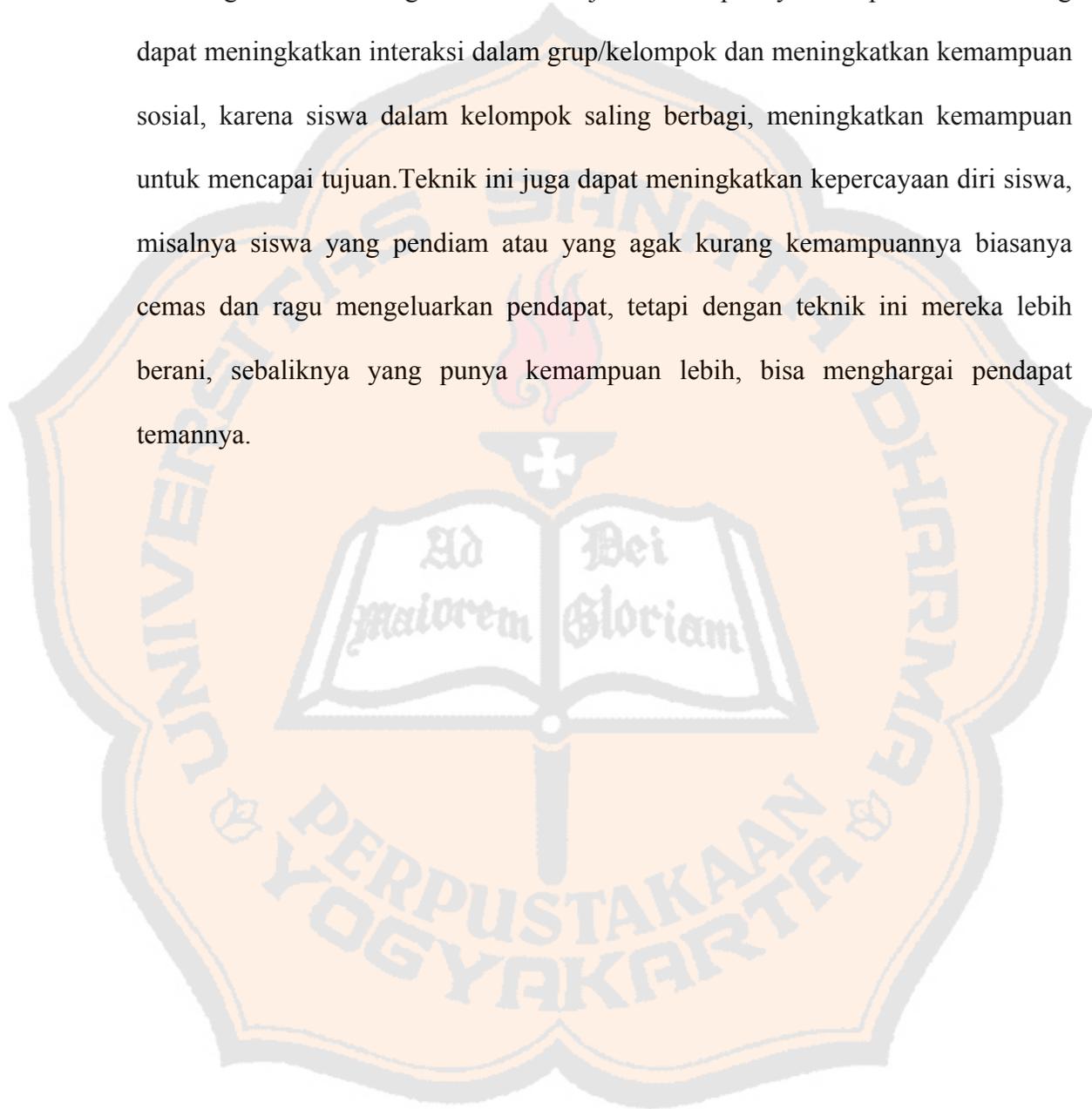
Cooperative Learning merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lainnya dalam tugas-tugas terstruktur dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam. Karenanya apabila metode ini diterapkan dengan baik, maka para siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada metode pembelajaran ini para siswa tidak hanya berinteraksi hanya dengan sesama anggota kelompok tetapi juga mendapatkan penghargaan menjadikan siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi pembelajaran ini tentunya akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Slavin (1990) menemukan, bahwa 86% dari keseluruhan siswa yang diajar dengan *Cooperative Learning* memiliki prestasi belajar yang tinggi dalam pendidikan IPS dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran lain. Penelitian yang dilakukan oleh Djuni Sefra (disajikan dalam Kongres Guru Indonesia 2007) memaparkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* dapat memotivasi siswa dalam belajar (<http://djunisefra.blogspot.com>).

C. Kerangka Teoritis

Metode *Cooperative Learning* akan menciptakan kelompok kerja yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan tanggungjawab siswa (individual) terhadap kelompok, membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan dalam kelompok dan membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi antar individu. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam

membahas soal-soal yang membutuhkan analisa, siswa lebih aktif dan dapat menuangkan ide-ide segar untuk kemajuan kelompoknya. Cooperative Learning dapat meningkatkan interaksi dalam grup/kelompok dan meningkatkan kemampuan sosial, karena siswa dalam kelompok saling berbagi, meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan. Teknik ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, misalnya siswa yang pendiam atau yang agak kurang kemampuannya biasanya cemas dan ragu mengeluarkan pendapat, tetapi dengan teknik ini mereka lebih berani, sebaliknya yang punya kemampuan lebih, bisa menghargai pendapat temannya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiriaatmaja, 2005:11). Penelitian ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung, dilengkapi fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret – Juni 2010.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Obyek penelitiannya adalah peningkatan motivasi belajar akuntansi melalui penerapan Metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam satu siklus (3 kali pertemuan) yang terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Tindakan, yaitu pelaksanaan rencana tindakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Observasi, yaitu pengamatan atas hasil atau dampak pelaksanaan tindakan
4. Refleksi, yaitu analisis, pemaknaan dan penyimpulan hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara operasional, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana tindakan berupa penyiapan Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Peneliti dan guru menggali data awal karakteristik siswa untuk memetakan para siswa berdasar kemampuannya dan membagi siswa secara heterogen. Kelompok ini terdiri dari 3 siswa yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, ras, atau etnik. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah : rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, materi, lembar soal kuis, lembar jawab siswa, lembar soal untuk kelompok, lembar jawab untuk kelompok dan lembar observasi.
- b. Guru menyusun instrument pengumpulan data, meliputi :
 - Kriteria keberhasilan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (dalam kelompok dan individu)
 - Instrumen untuk mengobservasi kegiatan guru di kelas
 - Instrumen untuk mengobservasi kegiatan siswa di kelas
 - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Kuisisioner untuk siswa dan kelompok

- Instrumen untuk mengobservasi data prestasi siswa
- Instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa

2. Tindakan

Pada tahap ini, dilaksanakan implementasi metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sesuai dengan rencana tindakan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 3 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- d. Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan atau kuis dari guru siswa tidak boleh saling membantu.
- e. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.

- f. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Guru dan peneliti sebelumnya telah membuat *base score* atau skor minimum yang harus dicapai oleh siswa untuk pertemuan pertama.
- g. Guru memberikan tugas rumah (bisa materi untuk pertemuan selanjutnya atau soal yang berhubungan dengan materi pada pertemuan sekarang).

3. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui hasil dan dampak pelaksanaan tindakan berupa motivasi siswa dalam belajar di kelas. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kemauan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan analisis, pemaknaan dan pembuatan kesimpulan hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa. Ada dua refleksi yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Refleksi segera setelah suatu pertemuan berakhir, digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan pemecahannya untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya.
- b. Refleksi pada akhir siklus, digunakan untuk mengetahui apakah target yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Guru dan peneliti terlebih dahulu masing-masing melakukan refleksi kemudian melakukan refleksi dan diskusi bersama untuk penyempurnaan tindakan dan sebagai kesimpulan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran langsung kegiatan belajar mengajar. Selama observasi digunakan *video recorder* untuk merekam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan secara acak kepada beberapa siswa.

3. Kueisioner

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan dilakukan dengan pengisian Kueisioner.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui motivasi belajar siswa, yang meliputi :

- Siswa merasa senang mengikuti proses belajar mengajar
- Siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran
- Siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan
- Siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal
- Siswa ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik
- Siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami

Berikut ini Tabel Indikator Motivasi berdasarkan komponen motivasi diatas.

Tabel 3.1 Tabel Indikator

No	Indikator	Deskriptor	Data awal	Target % keberhasilan	Teknik pengumpulan data
1	Motivasi Belajar Siswa terhadap mata pelajaran akuntansi	Jumlah Siswa yang merasa senang mengikuti proses belajar mengajar	50%	80%	Wawancara, Observasi dan Kuisisioner
		Jumlah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran	16,67%	30%	Observasi dan Kuisisioner
		Jumlah Siswa yang memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	50%	70%	Observasi dan Kuisisioner

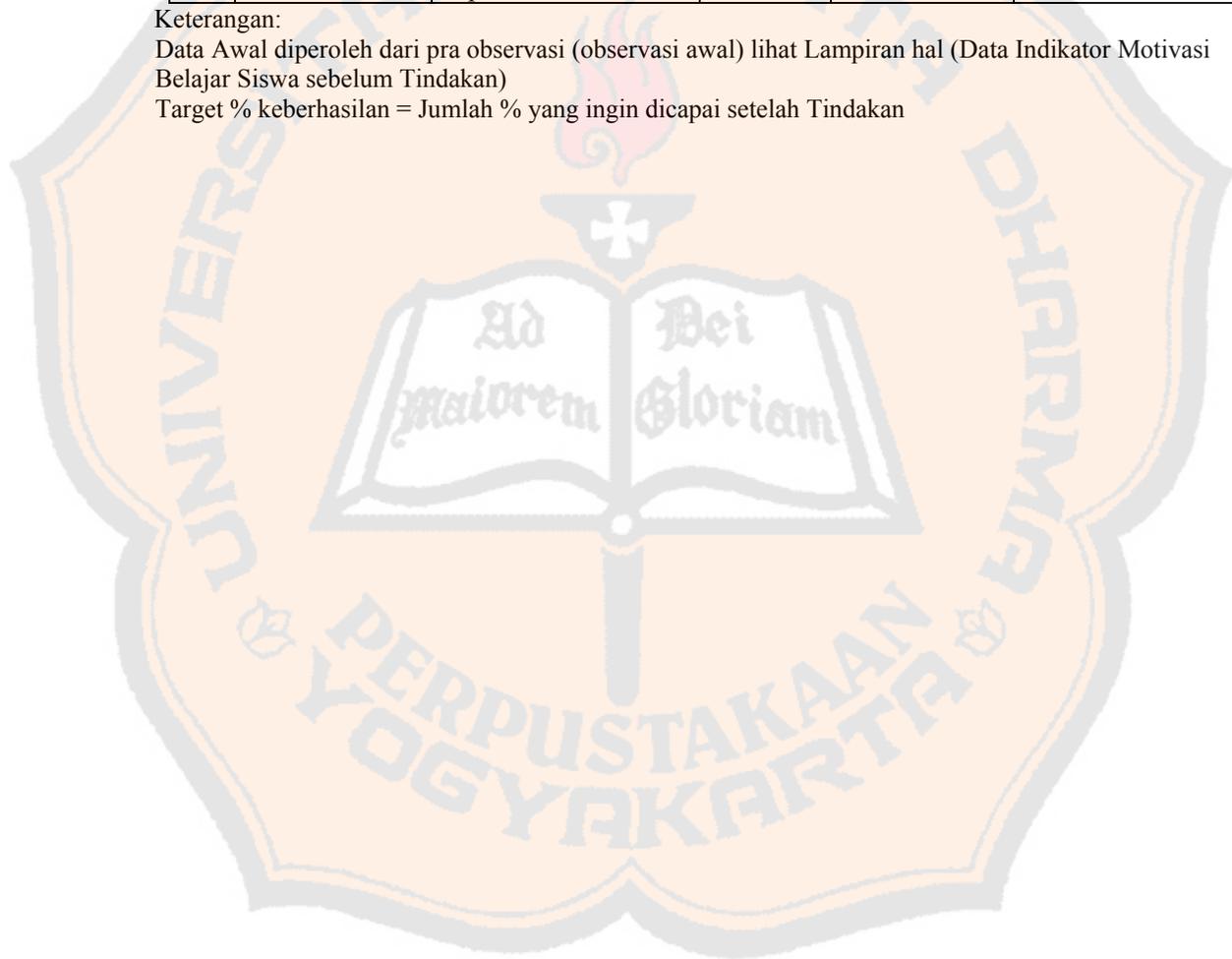
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Jumlah Siswa yang tekun dan ulet dalam mengerjakan soal	16,67%	30%	Observasi dan Kuisisioner
	Jumlah siswa yang ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik	33,33%	40%	Kuisisioner
	Jumlah Siswa yang bertanya terhadap materi yang belum dipahami	16,67%	30%	Observasi dan Kuisisioner

Keterangan:

Data Awal diperoleh dari pra observasi (observasi awal) lihat Lampiran hal (Data Indikator Motivasi Belajar Siswa sebelum Tindakan)

Target % keberhasilan = Jumlah % yang ingin dicapai setelah Tindakan



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Lingkungan Sekolah

SMK Negeri 1 Ngabang beralamat di Jalan Padat Karya RT 02 RW 02 Kecamatan Ngabang, Kota Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat. SMK Negeri 1 Ngabang ini berlokasi jauh dari jalan raya sehingga tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas dan mendukung proses belajar mengajar. Kompleks SMK Negeri 1 Ngabang mempunyai luas lahan sekitar 15 hektar milik Pemerintah Kabupaten Landak.

B. Identitas Sekolah

SMK Negeri 1 Ngabang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri pertama yang ada di kota Ngabang sebagai Ibukota Kabupaten Landak yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Landak pada tanggal 20 Juli 2005. SMK Negeri 1 Ngabang mempunyai Program Keahlian Teknologi dan Non Teknologi yaitu Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, Budidaya Tanaman Perkebunan, Akuntansi, Multi Media dan Teknik Kontruksi Bangunan Kayu.

C. Visi dan Misi

SMK Negeri 1 Ngabang sebagai unit penyelenggara pendidikan memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut antara lain: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, Era informasi, Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia dan Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan.

Visi

Terselenggaranya Pendidikan dan Lulusan Kejuruan yang Unggul, Kompetitif, dan Profesional.

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan guna menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, profesional dan berwawasan.
2. Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, beramal dan memiliki keunggulan bersaing.
3. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi dan sesuai dengan potensi peserta didik.

D. Tujuan

Tujuan Umum

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional.

Tujuan Kompetensi Keahlian

Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
2. Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab
3. Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
4. Mendidik peserta didik dengan keahlian dan ketrampilan dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen khususnya kompetensi keahlian akuntansi agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

5. Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen khususnya kompetensi keahlian akuntansi.
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

E. Keadaan Sekolah

Dalam Proses belajar mengajar SMK Negeri 1 Ngabang memiliki sarana dan prasarana pendukung antara lain:

- 1 Ruang Kepala Sekolah
- 1 Ruang Guru
- 1 Ruang Pelayanan Administrasi
- 1 Ruang Waka Kesiswaan
- 1 Ruang Waka Kurikulum
- 1 Ruang Waka Humas
- 1 Ruang Waka Sarpas
- 19 Ruang Kelas
- 1 Ruang Praktek/Bengkel Teknik Sipil
- 1 Ruang Praktek/Bengkel Teknik Mesin
- 2 Ruang Praktek Komputer
- 1 Ruang Lab. Gambar
- 1 Ruang Lab. Ukur

- 1 Ruang Multi Media
- 1 Ruang Perpustakaan
- 1 Ruang Koperasi
- 1 Ruang UKS
- 4 Ruang Kantin Sekolah
- 8 Ruang Toilet
- 1 Ruang Rapat

F. Personil Sekolah

Personil sekolah yang mengampu proses pendidikan di SMK Negeri 1

Ngabang sebagai berikut:

No	Status	Pendidikan								Jumlah
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Kepala Sekolah							1		1
2	Guru Tetap						1	20		21
3	Guru Agama Tetap							3		3
4	Guru Tidak Tetap			6		1	3	4		16
5	Satpam			1						1
6	Pegawai Sekolah (TU)			4			1			5
7	Penjaga Sekolah									0
Jumlah										47

G. Peserta Didik

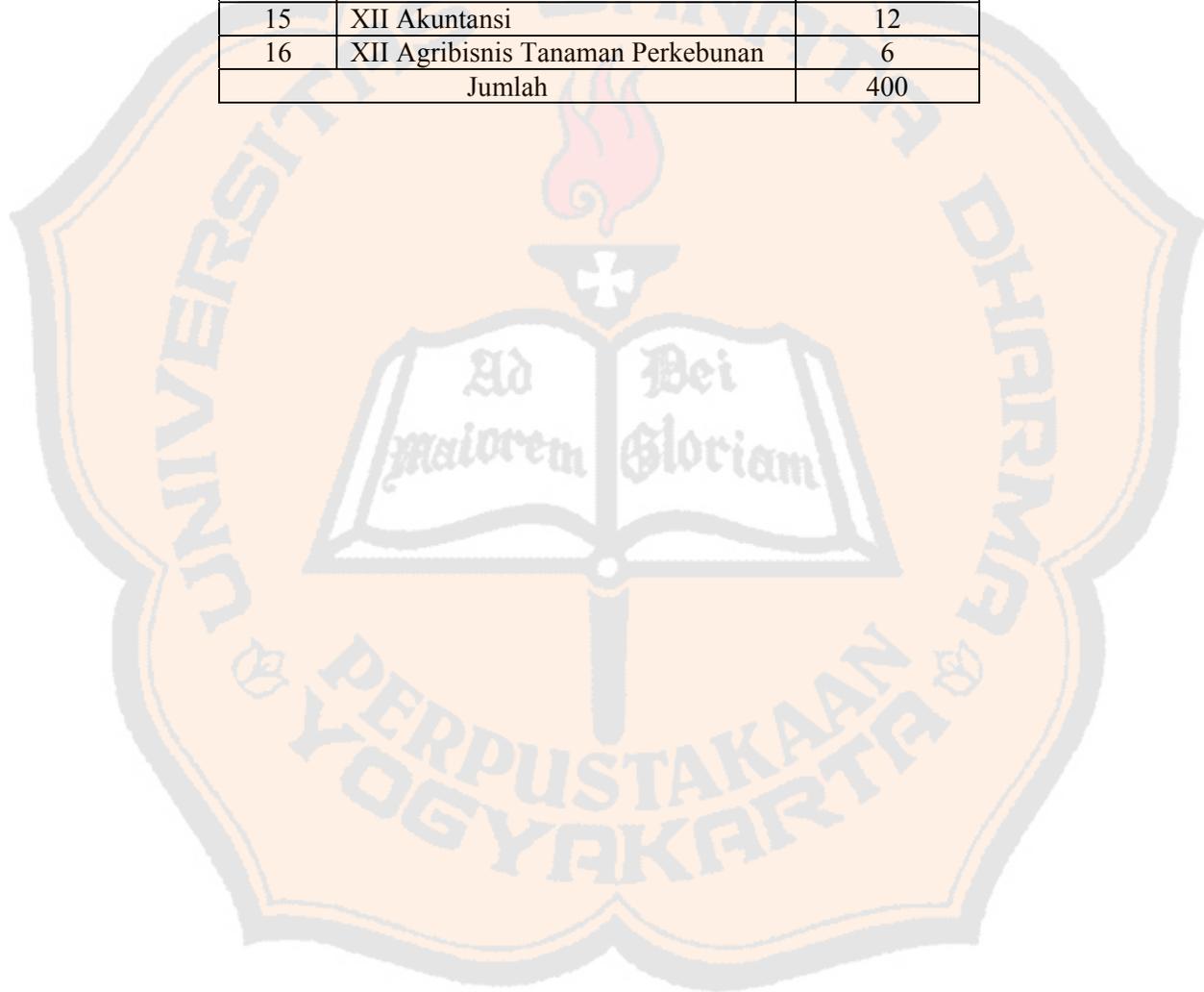
Jumlah Siswa

No	Kelas / Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1	X Tek. Kendaraan Ringan	43
2	X Tek. Roda Dua	35
3	X Tek. Kontruksi Kayu	5
4	X Multimedia	61

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

41

5	X Akuntansi	59
6	X Agribisnis Tanaman Perkebunan	17
7	XI Tek. Kendaraan Ringan	27
8	XI Tek. Roda Dua	15
9	XI Multimedia	45
10	XI Akuntansi	27
11	XI Agribisnis Tanaman Perkebunan	14
12	XII Tek. Kendaraan Ringan	20
13	XII Tek. Kontruksi Kayu	1
14	XII Multimedia	13
15	XII Akuntansi	12
16	XII Agribisnis Tanaman Perkebunan	6
Jumlah		400



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu penelitian berupa deskripsi pelaksanaan penelitian pada setiap tahapan prosedur penelitian dan analisis hasil penelitian.

1. Perencanaan

Sesuai dengan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dalam perencanaan tindakan dalam siklus ini telah dilakukan hal-hal sebagai berikut. Ada beberapa hal yang perlu direncanakan, antara lain sebagai berikut.

- a. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, strategi pembelajaran, sumber belajar, media dan evaluasi (untuk kelompok dan kuis individu).
- b. Mempersiapkan waktu dan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- c. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu instrumen untuk mengobservasi kegiatan guru di kelas, instrumen untuk mengobservasi kegiatan siswa di kelas, Instrumen untuk mengobservasi data prestasi siswa, Instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa, Kuisisioner untuk siswa dan kelompok.

- d. Melakukan *coaching* (pembekalan) bagi guru dan simulasi pelaksanaan tindakan kelas.

2. Tindakan

Siklus pertama ini dilakukan mulai 25 Mei 2010 sampai dengan 1 Juni 2010. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 25 Mei 2010, pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 29 Mei 2010 dan pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 1 Juni 2010. Tindakan dikenakan kepada semua subjek penelitian, yakni semua siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Ngabang (12 siswa). Pada pertemuan kedua tanggal 29 Mei 2010 hanya ada 10 siswa karena 2 siswa tidak masuk karena sakit. Pada saat aktivitas pembelajaran, dilakukan *recording* dengan menggunakan *video recorder*. Pada setiap akhir tindakan dilakukan refleksi bersama antara peneliti dan guru sambil memutar kembali video rekaman kegiatan pembelajaran dikelas.

3. Observasi

Observasi meliputi observasi terhadap proses pembelajaran di kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achieve Division (STAD)* yang direkam melalui *video recorder*. Dalam observasi ini juga dilakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian ini yang meliputi lembar instrumen pengamatan aktivitas guru, lembar instrumen pengamatan aktivitas siswa dikelas, lembar kuesioner siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil belajar

siswa (dalam kelompok dan hasil kuis) dan data motivasi belajar siswa. Hasil dari kegiatan observasi nampak pada tabel-tabel berikut ini.

Data Kegiatan Pembelajaran

Hasil data kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas diperoleh melalui hasil observasi melalui rekaman *video recorder* nampak pada tabel 5.1

Tabel 5.1. Data Kegiatan Pembelajaran

Hari / tanggal / materi	Kegiatan	Keterangan
Hari :Selasa Tgl : 25-5-2010 Materi: Pajak Penghasilan	Kegiatan pembuka 1. Guru menyampaikan salam pembuka 2. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas hari ini Kegiatan Inti 1. Guru mengaitkan materi yang akan dibahas dengan kejadian sehari-hari yang terjadi. 2. Sebelumnya Guru memutar video tentang pajak penghasilan menggunakan laptop. Siswa masing-masing sudah mempunyai bahan yang sudah difotocopy. 3. Guru membagi siswa dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. 4. Guru berceramah dan menjelaskan secara singkat tentang Pajak penghasilan. 5. Guru meminta siswa (dalam kelompok) untuk berdiskusi dan saling membantu untuk menguasai materi. Kemudian diminta untuk mengerjakan soal (secara kelompok). 6. Guru berjalan berkeliling mengamati dan sekali-kali membantu kelompok yang kesulitan. 7. Setelah siswa mengerjakan soal diskusi dalam kelompok, Guru meminta siswa untuk kembali ke bangku masing-masing.	

	<p>8. Guru membahas secara singkat soal diskusi.</p> <p>9. Guru memberikan kuis kepada siswa secara tertulis dan dikerjakan secara individu. Siswa tidak boleh saling membantu.</p> <p>10. Guru berjalan berkeliling untuk melihat siswa dan mengambil kertas kuis yang sudah selesai.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pelajaran hari ini.</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan terima kasih.</p>	
<p>Hari : Sabtu</p> <p>Tgl : 29-5-2010</p> <p>Materi :</p> <p>Pajak Penghasilan pasal 21 (PPh 21)</p>	<p>Kegiatan pembuka</p> <p>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru membacakan skor kelompok dan kuis untuk pertemuan sebelumnya pada tanggal 25 Mei 2010.</p> <p>2. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas hari ini. Materi PPh pasal 21 digunakan dalam ujian nasional praktek kompetensi.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru menjelaskan materi dan mengaitkan materi dengan kejadian sehari-hari.</p> <p>2. Guru meminta siswa untuk masuk kedalam kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan saling membantu dalam penguasaan materi PPh pasal 21 dan mengerjakan soal diskusi secara kelompok.</p> <p>4. Guru berkeliling dan membantu kelompok yang kesulitan.</p> <p>5. Guru membahas sebentar soal diskusi</p> <p>6. Guru meminta siswa kembali ke bangku masing-masing untuk persiapan kuis. Kuis bersifat individu.</p> <p>7. Guru kembali berkeliling untuk melihat siswa dan mengambil kertas kuis yang sudah selesai.</p>	

	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pelajaran hari ini. 2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan terima kasih. 	
<p>Hari : Selasa</p> <p>Tanggal : 1-6-2010</p> <p>Materi :</p> <p>Pajak Penghasilan pasal 22 (PPh 22) dan Pajak Penghasilan pasal 23 (PPh pasal 23)</p>	<p>Kegiatan pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru membacakan skor kelompok dan kuis untuk pertemuan sebelumnya pada tanggal 29 Mei 2010. 2. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas hari ini <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi dan mengaitkan materi dengan kejadian sehari-hari. 2. Guru meminta siswa untuk masuk kedalam kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. 3. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan saling membantu dalam penguasaan materi PPh pasal 22 dan PPh pasal 23 dan mengerjakan soal diskusi secara kelompok. 4. Guru berkeliling dan membantu kelompok yang kesulitan 5. Guru membahas secara singkat soal diskusi 6. Guru meminta siswa kembali ke bangku masing-masing untuk persiapan kuis. Kuis bersifat individu. 7. Guru kembali berkeliling untuk melihat siswa dan mengambil kertas kuis yang sudah selesai. <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pelajaran hari ini. 2. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan terima kasih. 	

Data Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas Guru di kelas diperoleh dari lembar Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru yang dibuat selama proses pembelajaran di kelas. Berikut ini akan nampak pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Data Pengamatan Aktivitas Guru

No	Deskripsi	(25-5-1010)		(29-5-2010)		(1-6-2010)	
		I		II		III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media	√		√		√	
2	Memeriksa kesiapan ruang	√		√		√	
3	Melakukan kegiatan apersepsi	√		√		√	
4	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	√		√		√	
5	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√		√		√	
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	√		√		√	
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		√		√	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan		√		√		√
9	Menggunakan media secara efektif dan efisien	√		√		√	
10	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	√		√		√	
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	√		√		√	
12	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√		√		√	
13	Melakukan penilaian awal	√		√		√	

14	Memantau kemajuan belajar	√		√		√	
15	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	√		√		√	
16	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	√		√		√	
17	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√		√		√	
Jumlah		16	1	16	1	16	1

Data Pengamatan Aktivitas Siswa

Data pengamatan Aktivitas Siswa diperoleh dari lembar Instrumen Pengamatan Kelas yang dibuat selama proses belajar mengajar terjadi di kelas.

Tabel 5.3. Data Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Deskripsi	(25-5-2010)		(29-5-2010)		(1-6-2010)	
		I Ya	Tidak	II Ya	Tidak	III Ya	Tidak
1	Siswa sudah di kelas sebelum guru masuk dan memulai pelajaran	√		√		√	
2	Siswa mempersiapkan semua media belajar (buku, lembar kerja,dll)	√		√		√	
3	Siswa memperhatikan penjelasan materi Guru pada awal pelajaran	√		√		√	
4	Siswa antusias dalam pembagian kelompok	√		-	-	-	-
5	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok secara efektif dan bisa saling membantu dalam penguasaan materi	√		√		√	
6	Siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal (secara berkelompok)	√		√		√	
7	Para siswa bersaing dalam menunjukan siapa(kelompok) yang terbaik		√	√		√	
8	Siswa mengerjakan soal dengan benar		√		√	√	

9	Apabila tidak mengerti akan materi pelajaran, banyak siswa yang bertanya kepada guru	√		√		√	
10	Ada siswa yang mengantuk	√			√		√
11	Masih ada siswa yang sibuk sendiri (makan,minum,tidak terlibat dalam kelompok)	√			√		√
Jumlah		9	2	7	3	8	2

Data Refleksi Siswa

Data refleksi diperoleh dari instrumen kuisioner yang dibagikan dan diisi oleh siswa pada setiap akhir pelajaran. Data ini berisi tentang perasaan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Berikut ini nampak pada tabel 5.4.

Tabel 5.4. Data Refleksi Siswa

Aspek Ditanyakan	Pendapat Siswa
Mempersiapkan diri sebelum belajar di kelas	Pertemuan I = 50% siswa (6 dari 12 siswa) Pertemuan II = 80% siswa (8 dari 10 siswa) Pertemuan III = 100% siswa (12 dari 12 siswa)
Perasaan senang dengan proses belajar mengajar di kelas	Pertemuan I = 91,67% siswa (11 dari 12 siswa) Pertemuan II = 90% siswa (9 dari 10 siswa) Pertemuan III = 83,33% siswa (10 dari 12 siswa)
Perasaan senang dengan mata pelajaran akuntansi	Pertemuan I = 100% (12 dari 12 siswa) Pertemuan II = 100% (12 dari 12 siswa) Pertemuan III = 100% (12 dari 12 siswa)
Merasa putus asa apabila tidak bisa mengerjakan soal akuntansi	Pertemuan I = 58,33% siswa (7 dari 12 siswa) Pertemuan II = 60% siswa (6 dari 10 siswa) Pertemuan III = 66,67% siswa (8 dari 12 siswa)

Tidak akan menyerah apabila kesulitan	Pertemuan I = 58,33% siswa (7 dari 12 siswa) Pertemuan II = 60% siswa (6 dari 10 siswa) Pertemuan III = 66,67% siswa (8 dari 12 siswa)
Mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai dengan akhir	Pertemuan I = 100% (12 dari 12 siswa) Pertemuan II = 100% (10 dari 10 siswa) Pertemuan III = 100% (12 dari 12 siswa)
Memperhatikan materi yang dijelaskan	Pertemuan I = 100% (12 dari 12 siswa) Pertemuan II = 100% (10 dari 10 siswa) Pertemuan III = 100% (12 dari 12 siswa)
Mengajukan pertanyaan	Pertemuan I = 75% siswa (9 dari 12 siswa) Pertemuan II = 70% siswa (7 dari 10 siswa) Pertemuan III = 83,33% siswa (8 dari 12 siswa)
Berdiskusi dalam kelompok	Pertemuan I = 75% siswa (9 dari 12 siswa) Pertemuan II = 80% siswa (8 dari 10 siswa) Pertemuan III = 91,67% siswa (11 dari 12 siswa)
Perasaan ingin menyelesaikan tugas dengan baik	Pertemuan I = 91,67% siswa (11 dari 12 siswa) Pertemuan II = 90% siswa (9 dari 10 siswa) Pertemuan III = 91,67% siswa (11 dari 12 siswa)
Rasa ingin tahu yang tinggi	Pertemuan I = 100% (12 dari 12 siswa) Pertemuan II = 100% (10 dari 10 siswa) Pertemuan III = 100% (12 dari 12 siswa)
Merasa pelajaran sangat bermanfaat	Pertemuan I = 100% (12 dari 12 siswa) Pertemuan II = 100% (10 dari 10 siswa) Pertemuan III = 100% (12 dari 12 siswa)

Data Prestasi Siswa

Data prestasi siswa diperoleh dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terdiri dari hasil diskusi kelompok dan hasil kuis secara individu. Penilaian (*scoring*) ditentukan berdasarkan *base score* yang telah ditentukan sebelumnya oleh Guru. *Base score* yang harus dicapai siswa (dalam kelompok dan kuis) adalah 60. Siswa dibagi dalam 4 kelompok masing-masing terdiri dari 3 orang siswa. Berikut ini nampak pada tabel 5.5.

Tabel 5.5. Data Prestasi Siswa

No	Nama	Pertemuan 1 (25-5-10)		Pertemuan 2 (29-5-10)		Pertemuan 3 (1-6-10)	
		Klmpk	Kuis	Klmpk	Kuis	Klmpk	Kuis
1	Lisa Losari Dewi	100	100	100	40	100	100
2	Apriana Nela	100	40	-	-	100	100
3	Stepanus Ganus	100	40	100	100	100	60
4	Susana	100	100	60	100	67	100
5	Rini Anjelina	100	30	60	40	67	60
6	Angelina U.A	100	40	60	30	67	70
7	Desiliya	100	40	60	40	100	100
8	Darmala	100	40	60	50	100	100
9	Akiun	100	30	-	-	100	70
10	Tiya Tiara	100	100	60	100	100	100
11	Sutrisni	100	40	60	40	100	60
12	Ayu Astika	100	30	60	40	100	70
Rerata		100	52,5	68	58	91,75	82,5

Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar baik secara individu maupun dalam kelompok. Pengamatan data motivasi belajar siswa dilakukan secara manual dan diperkuat dengan data hasil rekaman melalui *video recorder*.

Tabel 5.6 Pertemuan pertama

No	Nama	Motivasi Belajar					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lisa Losari Dewi	√	√	√	√	√	√
2	Apriana Nela	√	√	√	√	√	√
3	Stepanus Ganus	√	√	√	√	√	√
4	Susana	√	√	√	√	√	√
5	Rini Anjelina	√	√	√	√	√	√
6	Angelina U.A	√	-	√	-	√	-
7	Desiliya	√	√	√	√	√	√
8	Darmala	√	-	√	-	√	-
9	Akiun	-	-	√	√	√	-
10	Tiya Tiara	√	√	√	√	√	√
11	Sutrisni	√	√	√	√	√	√
12	Ayu Astika	√	√	√	√	√	-
Jumlah		12	9	12	10	12	8

Tabel 5.7 Pertemuan kedua

No	Nama	Motivasi Belajar					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lisa Losari Dewi	√	√	√	√	√	√
2	Apriana Nela	-	-	-	-	-	-
3	Stepanus Ganus	√	√	√	√	√	√
4	Susana	√	√	√	√	√	√
5	Rini Anjelina	√	√	√	√	√	√
6	Angelina U.A	√	√	√	√	√	-
7	Desiliya	√	√	√	√	√	√
8	Darmala	√	-	√	√	√	-
9	Akiun	-	-	-	-	-	-
10	Tiya Tiara	√	√	√	√	√	√
11	Sutrisni	√	√	√	√	√	√
12	Ayu Astika	√	√	√	√	√	√
Jumlah		10	9	10	10	10	8

Tabel 5.8 Pertemuan ketiga

No	Nama	Motivasi Belajar					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lisa Losari Dewi	√	√	√	√	√	√
2	Apriana Nela	√	√	√	√	√	√
3	Stepanus Ganus	√	√	√	√	√	√
4	Susana	√	√	√	√	√	√
5	Rini Anjelina	√	√	√	√	√	√
6	Angelina U.A	√	√	√	√	√	-

7	Desiliya	√	√	√	√	√	√
8	Darmala	√	√	√	√	√	-
9	Akiun	√	√	√	√	√	-
10	Tiya Tiara	√	√	√	√	√	√
11	Sutrisni	√	√	√	√	√	√
12	Ayu Astika	√	√	√	√	√	√
Jumlah		12	12	12	12	12	9

Keterangan:

- (1) Siswa merasa senang mengikuti proses belajar mengajar
- (2) Siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran
- (3) Siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan
- (4) Siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal
- (5) Siswa ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik
- (6) Siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami

Untuk lebih ringkasnya berikut ini tabel rekapan komponen motivasi.

Tabel 5.9 Rekapan Komponen Motivasi Belajar Siswa

No Item	Pertemuan Ke			% pencapaian		
	I	II	III	I	II	III
(1)	12	10	12	100%	100%	100%
(2)	9	9	12	75%	90%	100%
(3)	12	10	12	100%	100%	100%
(4)	10	10	12	83,33%	100%	100%
(6)	12	10	12	100%	100%	100%
(7)	8	8	9	66,67%	80%	75%

4. Refleksi

Pada indikator Data Kegiatan Pelajaran, dapat dilihat proses belajar mengajar yang terjadi selama tindakan dilakukan. Terlihat bahwa Guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan baik. Akan tetapi masih ada komponen yang tidak terlihat yaitu pemberian skor pada tiap akhir tugas/diskusi kelompok dan kuis. Hal ini terjadi karena waktu yang tidak mencukupi. Siswa ternyata membutuhkan waktu lebih lama dalam mengerjakan tugas/diskusi kelompok dan kuis. *Scoring* dilakukan oleh Guru dan diberitahukan pada pertemuan berikutnya.

Pada indikator Pengamatan Aktivitas Guru, terlihat bahwa Guru sudah memenuhi semua komponen kecuali pada komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai waktu yang telah dialokasikan. Hal ini terjadi karena kadang Guru terlalu lama dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang ada disekitar siswa. Guru juga kadang agak melenceng dari materi pelajaran.

Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa terdiri dari 11 (sebelas) komponen diskripsi. Pada indikator Pengamatan Aktivitas Siswa, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam motivasinya. Siswa sudah masuk kelas dan mempersiapkan semua media sebelum guru masuk ke dalam kelas. Pada saat Guru sedang menjelaskan materi pelajaran, terlihat siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Siswa juga tidak segan bertanya apabila kurang menguasai materi pelajaran. Pada saat pembagian kelompok (ada 4 kelompok, terdiri dari 3 orang),

siswa terlihat antusias. Pada saat tugas/diskusi kelompok dilakukan, siswa terlihat dapat bekerja sama dan saling membantu untuk mengerjakannya. Siswa yang belum menguasai materi pelajaran dibantu oleh siswa yang sudah menguasai pelajaran. Siswa juga tidak segan untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam kelompok. Pada pertemuan pertama (I) tanggal 25 Mei 2010, terlihat ada siswa yang mengantuk dan sibuk sendiri (bengong dan melamun) tetapi pada pertemuan berikutnya, sudah tidak terlihat lagi ada siswa yang mengantuk dan sibuk sendiri.

Indikator Data Refleksi Siswa terdiri dari 12 komponen yang ditanyakan pada lembar instrumen kuisioner.

1. Mempersiapkan belajar sebelum belajar di kelas. Pada pertemuan pertama ada 50% (6 dari 12) siswa yang sudah mempersiapkan diri dan terus meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 80% (8 dari 10) dan 100% (12 dari 12) pada pertemuan ketiga.
2. Senang dengan proses belajar mengajar. Pada pertemuan pertama 91,67% (11 dari 12) siswa dan pada pertemuan kedua 90% (9 dari 10) siswa merasa senang tetapi pada pertemuan ketiga hanya 83,33% (10 dari 12) siswa yang merasa senang dengan proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena pada pertemuan ketiga, waktu belajar lebih lama dan materi pelajaran dirasa beberapa siswa lebih sulit.
3. Senang dengan pelajaran akuntansi yang diajarkan. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga 100% siswa senang dengan materi yang diajarkan.

4. Putus asa apabila tidak bisa mengerjakan soal. Pada pertemuan pertama 58,33% (7 dari 12) siswa merasa tidak putus asa apabila tidak bisa mengerjakan soal dan meningkat menjadi 60% (6 dari 12) siswa pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga menjadi 66,67% (8 dari 12) siswa.
5. Tidak akan menyerah ketika kesulitan mengerjakan soal. Ada 58,33% (7 dari 12) siswa mengatakan tidak akan menyerah apabila kesulitan mengerjakan soal dan meningkat menjadi 60% (6 dari 10) siswa pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga menjadi 66,67% (8 dari 12) siswa. Siswa yang belum menguasai materi pelajaran berusaha bertanya kepada teman yang sudah menguasai dan berusaha bertanya kepada Guru. Ini menandakan rasa ingin tahu dan keuletan siswa dalam mengerjakan soal.
6. Mengikuti proses belajar mengajar. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga 100% siswa mengatakan sudah mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
7. Memperhatikan Guru ketika menjelaskan materi. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga 100% siswa mengatakan sudah memperhatikan materi yang dijelaskan oleh Guru.
8. Mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan pertama ada 75% (9 dari 12) siswa mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pelajaran. Pada pertemuan kedua ada 70% (7 dari 12) siswa dan pada pertemuan ketiga meningkat sekitar 83,33% (8 dari 12) siswa

mengajukan pertanyaan kepada Guru ketika mengalami kesulitan. Hal ini menandakan rasa ingin tahu siswa yang cukup tinggi terhadap pelajaran.

9. Diskusi dalam kelompok. Pada pertemuan pertama, ada 75% siswa berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok. Pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 80% (8 dari 10) siswa sudah berdiskusi dan saling membantu dalam kelompoknya. Pada pertemuan ketiga, meningkat lagi sekitar 91,67% (11 dari 12) siswa sudah berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok.
10. Ingin menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna. Pada pertemuan pertama ada 91,67% (11 dari 12) siswa berkeinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna. Pertemuan kedua ada 90% (9 dari 10) dan pertemuan ketiga ada 91,67% (11 dari 12) siswa. Siswa merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang digunakan.
11. Rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga semua siswa (100%) merasa mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran akuntansi yang diajarkan oleh Guru. Siswa merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang digunakan.
12. Bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga semua siswa (100%) merasa pelajaran yang diajarkan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Indikator Data Prestasi siswa menunjukkan hasil belajar siswa selama tindakan dilakukan. Sebelumnya guru sudah menentukan *base score* yang

harus dicapai oleh siswa yaitu dengan nilai 60. Pemberian *score* /nilai dilakukan oleh guru. Pada pertemuan pertama, untuk *score* /nilai dari tugas kelompok, semua siswa mendapatkan nilai sempurna (nilai 100) dan mencapai *base score* yang sudah ditentukan. Akan tetapi untuk skor/nilai dari kuis, hanya 3 (tiga) siswa yang mendapat nilai sempurna dan mencapai *base score* (nilai 100). Sisanya sebanyak 9 (sembilan) siswa mendapat skor/nilai dibawah *base score*. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya kerjasama dalam kelompok untuk menguasai materi pelajaran. Siswa yang berkemampuan tinggi cenderung mayoritas dalam mengerjakan tugas kelompok. Kendala lain yaitu kurangnya media belajar yang dimiliki oleh siswa berupa kalkulator untuk membantu menghitung. Siswa terlihat saling meminjam dengan teman lain yang memiliki kalkulator. Untuk ini pada pertemuan berikutnya harus mengoptimalkan kerjasama dan diskusi dalam kelompok. Guru juga mengingatkan siswa untuk membawa kalkulator pada pertemuan berikutnya. Rerata untuk tugas kelompok yang dicapai siswa adalah nilai 100 (melebihi *base score*) dan rerata untuk kuis adalah nilai 52,5 (masih berada dibawah *base score*). Pada pertemuan kedua, untuk nilai/ *score* dari tugas kelompok, semua siswa mencapai *base score* yang telah ditentukan. Hanya ada 1 (satu) kelompok yang mendapatkan nilai sempurna (nilai 100), kelompok lain mendapatkan nilai 60. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. Untuk itu, guru meminta siswa untuk lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal yang diberikan. Pada nilai kuis, hanya ada 3 (tiga) siswa yang mencapai *base score* dan mendapat nilai sempurna (nilai 100). Menurut

wawancara dengan siswa yang mendapat nilai dibawah *base score*, siswa mengaku masih kurang teliti dalam mengerjakan soal. Selain itu beberapa siswa masih terkendala media kalkulator. Untuk itu pada pertemuan berikutnya harus mengingatkan siswa untuk lebih teliti lagi. Rerata untuk tugas kelompok yang dicapai siswa adalah nilai 68 (melebihi *base score*) dan rerata untuk nilai kuis adalah nilai 58 (belum mencapai *base score* tetapi sedikit meningkat dari rerata nilai yang dicapai pada pertemuan sebelumnya). Pada pertemuan ketiga, untuk nilai/score dari tugas kelompok, semua siswa bisa mencapai *base score*. Ada 1 (satu) kelompok (3 orang siswa) yang mendapatkan nilai 67. Kelompok lain mendapatkan nilai sempurna (nilai 100). Untuk nilai/ score kuis, semua siswa berhasil mencapai *base score* yang telah ditentukan. Ada 6 (enam) siswa mencapai nilai sempurna (nilai 100), ada 3 (tiga) siswa mendapatkan nilai 70 dan ada 3 (tiga) siswa mendapatkan nilai 60. Rerata nilai untuk tugas kelompok adalah 91,75 (melebihi *base score* dan meningkat dari pertemuan kedua) dan rerata nilai untuk kuis adalah 82,5 (melebihi *base score* dan berhasil meningkat dari pertemuan sebelumnya). Meskipun semua siswa sudah mencapai *base score* yang sudah ditentukan namun hal ini masih dapat ditingkatkan.

Pada Data Motivasi Belajar siswa yang diambil setelah tindakan dilakukan pada setiap pertemuan ditunjukkan pada tabel 4.9 (tabel rekap data motivasi belajar). Terlihat bahwa adanya peningkatan pada setiap komponen motivasi apabila dibandingkan dengan data awal sebelum tindakan dilalukan. Berikut ini ditampilkan pada tabel 5.10

Tabel 5.10 Perbandingan data awal dan data setelah tindakan

Indikator	Deskriptor	Data Awal	Pertemuan		
			I	II	III
Motivasi Belajar Siswa terhadap mata pelajaran akuntansi	Jumlah Siswa yang merasa senang mengikuti proses belajar mengajar	50%	100%	100%	100%
	Jumlah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran	16,67%	75%	90%	100%
	Jumlah Siswa yang memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	50%	100%	100%	100%
	Jumlah Siswa yang tekun dan ulet dalam mengerjakan soal	16,67%	83,33%	100%	100%
	Jumlah siswa yang ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik	33,33%	100%	100%	100%
	Jumlah Siswa yang bertanya terhadap materi yang belum dipahami	16,67%	66,67%	80%	75%

Keterangan: jumlah siswa 12 orang. Pada pertemuan kedua (II) ada 2 siswa tidak masuk (10 siswa pada pertemuan kedua).

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Ngabang. Tujuan tersebut hendak dicapai melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah diterapkan dalam siklus I penelitian ini. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* terlihat dari adanya kerja sama dalam kelompok secara terstruktur yang beranggotakan dua orang atau lebih, serta terlibat aktif dalam kelompok saling membantu dalam materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Student Teams Achievement Division* (STAD) terlihat dari kelompok yang teratas 3 orang siswa, yang terdiri dari seseorang yang berkemampuan rendah, seorang berkemampuan tinggi, dan sisanya berkemampuan sedang. Guru kemudian memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Setiap kelompok berusaha untuk menjadi yang terbaik. Kemudian Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan atau kuis dari guru siswa tidak boleh saling membantu.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa implementasi metode ini sudah mendukung pencapaian indikator keberhasilan penelitian yang dirancang. Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas dengan baik sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru juga sudah

memenuhi semua komponen untuk instrument aktivitas pengamatan guru, kecuali komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai waktu yang telah dialokasikan.

Peningkatan motivasi belajar siswa nampak dari jumlah siswa yang merasa senang mengikuti proses belajar mengajar, jumlah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran, jumlah siswa yang memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan, jumlah siswa yang tekun dan ulet dalam mengerjakan soal, jumlah siswa yang saling membantu dalam proses belajar kelompok, jumlah siswa yang ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik dan jumlah siswa yang bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Hal ini tampak pada instrumen pengamatan aktivitas kelas didukung oleh data kuisisioner siswa dan hasil wawancara.

Indikator siswa yang merasa senang mengikuti proses belajar mengajar tampak dalam data hasil pengamatan aktivitas kelas poin 1 (siswa sudah di kelas sebelum guru masuk dan memulai pelajaran), poin ke-2 (siswa sudah mempersiapkan media belajar), dan poin ke-4 (siswa terlihat antusias dalam pembagian kelompok). Pada data hasil refleksi siswa juga terlihat pada poin ke-2 (senang dengan proses belajar mengajar), pada pertemuan pertama ada 91,67% siswa dan pertemuan kedua ada 90% siswa menjawab senang dan pada pertemuan ketiga sekitar 83,33% siswa menjawab senang mengikuti proses belajar mengajar. Demikian pula pada hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa senang karena metode pembelajaran yang diterapkan guru berbeda dari biasanya. Siswa juga senang dengan materi pelajaran akuntansi yang diajarkan, terlihat pada

poin ke-3. Pada data tabel motivasi, semua siswa (100%) terlihat senang dengan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Apabila dibandingkan dengan data awal sebelum tindakan (50% siswa yang senang) maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil.

Indikator siswa yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran tampak pada data hasil refleksi siswa poin 1 (mempersiapkan belajar sebelum belajar di kelas), pada pertemuan pertama hanya 50% siswa yang menjawab sudah belajar dahulu di rumah kemudian meningkat menjadi 80% siswa pada pertemuan kedua dan menjadi 100% siswa yang belajar dahulu dirumah sebelum belajar di kelas. Pada poin ke-11, semua siswa (100%) menjawab mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran karena mereka merasa pelajaran tersebut bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (poin ke-12). Pada data motivasi sebelum tindakan dilakukan hanya ada 16,67% siswa yg terlihat mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran akan tetapi setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan pesat (pertemuan pertama 75%, pertemuan kedua 90% dan pertemuan ketiga 100%). Ini mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil.

Indikator siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan nampak pada data hasil pengamatan kelas poin ke-3 (siswa terlihat memperhatikan penjelasan materi), poin ke-10 (siswa yang mengantuk) dan poin ke-11 (siswa yang sibuk sendiri). Siswa terlihat sudah memperhatikan penjelasan materi

pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Meskipun demikian, pada pertemuan pertama ada siswa yang terlihat mengantuk dan sibuk sendiri/bengong. Pada data hasil refleksi siswa nampak pada poin 6 (mengikuti proses belajar mengajar) dan poin ke-7 (memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru). Semua siswa menjawab sudah mengikuti proses belajar mengajar dan memperhatikan materi-materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada data motivasi belajar siswa untuk pertemuan pertama, kedua dan ketiga secara keseluruhan terlihat siswa (100%) sudah berusaha memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan, meskipun sesekali ada siswa yang terlihat melamun tetapi guru bisa mengatasinya dengan membesarkan volume suara dan berusaha membuat suasana kelas menjadi lebih ceria dengan sedikit goyunan. Berbeda dengan data awal sebelum dilakukan tindakan hanya 50% siswa yang terlihat serius memperhatikan pelajaran. Ini mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil.

Indikator siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal nampak pada data hasil pengamatan kelas poin ke-6 (siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal kelompok dan kuis). Siswa terlihat tekun dan ulet dalam mengerjakan soal, mereka terlihat serius dan berusaha untuk menyelesaikannya. Pada data hasil refleksi siswa nampak pada ke-4 (merasa putus asa apabila tidak bisa mengerjakan soal) dan poin ke-5 (tidak akan menyerah apabila mengalami kesulitan). Ada 58,33% siswa pada pertemuan pertama menjawab tidak akan putus asa apabila tidak bisa mengerjakan soal dan mereka tidak akan menyerah

apabila mengalami kesulitan. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 60% siswa menjawab tidak putus asa dan tidak akan menyerah apabila mengalami kesulitan dan pada pertemuan ketiga ada 66,67% siswa. Bentuk riil nya adalah siswa saling membantu dalam kelompok, bertanya kepada teman yang sudah menguasai materi, bertanya kepada guru dan berusaha sendiri untuk menyelesaikannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan data motivasi belajar siswa, pada pertemuan pertama ada 83,33% siswa yang terlihat serius mengerjakan soal baik dalam diskusi kelompok maupun kuis. Pada pertemuan kedua dan ketiga, semua siswa sudah terlihat serius dalam mengerjakan soal karena sudah terbiasa dengan metode yang digunakan dan tentunya ingin menjadi yang terbaik dari kelompok maupun nilai kuis individu.

Indikator ingin menyelesaikan tugas dengan baik nampak pada hasil data hasil refleksi siswa poin ke-10 (ingin menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna). Pada pertemuan pertama ada 91,67% siswa, pertemuan kedua 90% siswa dan pertemuan ketiga 91,67% siswa menjawab ingin menyelesaikan soal dengan baik dan sempurna. Pada data hasil pengamatan kelas, untuk pertemuan pertama siswa belum menunjukkan bisa mengerjakan soal dengan benar dan sempurna. Begitu pula pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan, terlihat hampir semua siswa sudah bisa mengerjakan soal dengan benar dan sempurna. Hal ini nampak pada data prestasi siswa, untuk pertemuan pertama meskipun semua kelompok mendapat nilai sempurna (nilai 100) tetapi untuk nilai kuis hanya 3 (tiga) siswa (25%) yang mencapai *base score* dan

mendapat nilai sempurna. Pada pertemuan kedua, semua kelompok bisa mencapai base score namun hanya 1 (satu) kelompok yang mendapat nilai sempurna (25%, 1 dari 4 kelompok). Untuk nilai kuis hanya 3 (tiga) siswa (25%) yang bisa mencapai *base score* dan mendapat nilai sempurna. Pada pertemuan ketiga, semua kelompok berhasil mencapai *base score* namun ada 1 (satu) kelompok yang belum mendapatkan nilai sempurna sedangkan untuk nilai kuis semua siswa berhasil mencapai *base score* dan ada 6 (enam) siswa berhasil mendapat nilai sempurna (50% siswa). Pada data motivasi belajar siswa diketahui untuk setiap pertemuan, semua siswa terlihat ingin mengerjakan tugas/soal dengan baik. Siswa bisa saling membantu dalam kelompok, meminta penjelasan dari guru ketika kesulitan dalam kelompok dan terlihat serius dalam kuis. Hal ini berbeda dengan data awal, hanya ada 33,33% siswa yang terlihat ingin menyelesaikan tugas/soal dengan baik.

Indikator siswa yang bertanya apabila belum memahami materi nampak pada data pengamatan kelas poin ke-9 (apabila tidak memahami pelajaran, banyak siswa yang bertanya). Hampir sebagian siswa berani bertanya kepada guru apabila belum memahami materi pelajaran dan ketika kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok. Pada data hasil refleksi siswa poin ke-8 (mengajukan pertanyaan) nampak bahwa pada pertemuan pertama ada 75% siswa menjawab sudah mengajukan pertanyaan kepada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan, pada pertemuan kedua ada 70% siswa dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi sekitar 83,33% siswa menjawab menjawab sudah mengajukan

pertanyaan kepada guru apabila tidak memahami materi yang dijelaskan. Pada data motivasi belajar siswa diketahui bahwa pada pertemuan pertama ada 66,67% siswa, pertemuan kedua ada 80% siswa dan pada pertemuan ketiga ada 75% siswa yang terlihat bertanya kepada guru dan kepada teman ketika dalam kelompok. Hal ini berbeda dengan data awal, diketahui hanya 16,67% siswa yang melakukannya.

Untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan diatas dapat dilihat pada tabel 5.11 dibawah ini.

Tabel 5.11 Hasil ketercapaian Indikator Penelitian

Komponen	Situasi awal	Indikator Keberhasilan Siklus I		Deskriptor	Keterangan
		Target	Capaian		
Jumlah Siswa yang merasa senang mengikuti proses belajar mengajar	50%	80%	100%	Semua siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tidak ada siswa yang hanya duduk dan diam saja. Pada data refleksi, ada 83,33% siswa (10 dari 12 siswa) menjawab senang. Dalam wawancara, siswa juga menjawab senang.	Tercapai
Jumlah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran	16,67%	30%	100%	Semua siswa terlihat mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran. Pada data hasil refleksi siswa poin ke-11, semua siswa menjawab mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran. Hal ini dikuatkan pada poin ke-1, pada pertemuan ketiga semua siswa mengaku sudah belajar dahulu dirumah.	Tercapai
Jumlah Siswa yang memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	50%	70%	100%	Semua siswa sudah terlihat memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan. Meskipun kadang ada yang terlihat kurang konsentrasi. Pada data hasil refleksi siswa nampak pada poin ke-6 dan poin ke-7, semua siswa menjawab sudah mengikuti proses belajar mengajar dan memperhatikan materi-materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.	Tercapai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah Siswa yang tekun dan ulet dalam mengerjakan soal	16,67%	30%	100%	Semua siswa terlihat tekun dan ulet dalam mengerjakan soal dalam kelompok dan kuis. Pada data hasil refleksi siswa 66,67% siswa (8 dari 12 siswa) menjawab tidak akan putus asa dan tidak akan menyerah apabila mengalami kesulitan.	Tercapai
Jumlah siswa yang ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik	33,33%	40%	100%	Semua siswa terlihat berusaha menyelesaikan tugas/soal dengan baik. Siswa bisa saling membantu dalam kelompok, meminta penjelasan dari guru ketika kesulitan dalam kelompok dan terlihat serius dalam kuis. Pada data hasil refleksi siswa, 91,67% siswa (11 dari 12 siswa) menjawab ingin menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini didukung oleh data prestasi siswa pada pertemuan ketiga, 100% siswa mencapai <i>base score</i> dan 50% siswa pada kuis mendapatkan nilai sempurna.	Tercapai
Jumlah Siswa yang bertanya terhadap materi yang belum dipahami	16,67%	30%	75%	Ada 75% siswa (9 siswa) yang tampak mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi. Pada data hasil refleksi siswa, ada 66,67% (8 dari 12 siswa) mengajukan pertanyaan. Hal ini didukung oleh data refleksi siswa pada pertemuan ketiga, 88,33% (10 dari 12 siswa) menjawab sudah bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Tercapai

Keterangan :

Capaian yang digunakan adalah pada pertemuan terakhir (pertemuan ketiga) pada Data Motivasi Belajar Siswa.

Menurut Winkel (1987 : 36) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes yang diberikan oleh guru. Motivasi

belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi yang diberikan guru yang tepat sasaran akan meningkatkan semangat belajar sehingga prestasi belajar siswa tersebut meningkat. Pada data prestasi siswa untuk pertemuan ketiga nampak bahwa semua siswa sudah mencapai *base score* yang ditentukan dan 50% siswa berhasil mencapai nilai sempurna pada kuis. Berbeda dengan situasi awal, diketahui hanya 4 siswa (33,33%) yang mempunyai nilai baik. Hal ini menandakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat bersamaan dengan peningkatan motivasi belajar siswa yang ingin dicapai melalui penerapan metode belajar *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division* (STAD).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode belajar *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Ngabang. Hal ini nampak pada deskriptor motivasi belajar yaitu peningkatan jumlah siswa yang merasa senang mengikuti proses belajar mengajar (dari 50% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran (dari 16,67% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan (dari 50% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang tekun dan ulet dalam mengerjakan soal (dari 16,67% menjadi 100%), peningkatan jumlah siswa yang ingin menyelesaikan tugas dengan baik (dari 33,33% menjadi 100%), dan peningkatan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan (dari 16,67% menjadi 100%).

B. Saran

Adapun saran bagi SMK Negeri 1 Ngabang khususnya dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya pada umumnya adalah sebagai berikut.

1. Perlu lebih menciptakan ruang kelas yang nyaman untuk proses belajar dan mengajar termasuk fasilitas yang tersedia.
2. Guru lebih sering memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar.
3. Siswa sebaiknya mempersiapkan media belajar dengan baik termasuk buku dan alat hitung (kalkulator) agar tidak menghambat proses belajar mengajar.
4. Perlu persiapan yang lebih baik dalam hal perangkat pembelajaran yang digunakan dan skenario pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini untuk menghindari *missed understanding* antara peneliti dengan guru mitra.
5. Materi yang disajikan sebaiknya tidak terlalu banyak. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik.
6. Pentingnya menyusun alokasi waktu yang efektif dan efisien di setiap tahap pembelajaran. Pengaturan waktu sebaiknya disesuaikan dengan perkiraan waktu yang dibutuhkan di setiap tahap pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan tertib dan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
7. Peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=laptunilapp-gdl-res-2006-herpratiwi-132&q=Anak>[26 juli 2008]
- http://djunisefra.blogspot.com/2007_12_01_archive.html[26 juli 2008]
- <http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/>[25 juli 2008]
- <http://haveza.multiply.com/reviews/item/3>[25 juli 2008]
- <http://www.pwcs.edu/curriculum/sol/stad.html>[21 desember 2007]
- <http://www.sonyugemacollege.com/bandung/berita/Tips61.htm> [26 juli2008]
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT. Grasindo
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purnomo, P., et al. (2005). *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : FKIP Universitas Sanata Dharma
- Sardiman, A.M. (1986). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory Research, and Practice (2nd. Ed.* Boston: Allyn and Bacon.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiriaatmaja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, 1983, Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT. Gramedia
- , 1989, Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT. Gramedia



PERANGKAT PEMBELAJARAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Ngabang Kab.Landak Kalbar
 Mata Pelajaran : Akuntansi
 Kelas / Semester : XI / 2
 Standar Kompetensi : Memahami Pajak Penghasilan
 Kompetensi Dasar : Kemampuan menghitung tarif pajak penghasilan dan menyebutkan obyek dan subyek pajak penghasilan
 Indikator : 1. Menyebutkan obyek dan subyek pajak penghasilan
 2. Menghitung tarif pajak penghasilan
 Alokasi waktu : 2 x 50 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan obyek dan subyek pajak penghasilan
2. Siswa dapat menghitung tarif pajak penghasilan

B. Materi Pembelajaran

Pajak penghasilan (terlampir)

C. Metode Pembelajaran :

Cooperative Learning tipe Student Teams Achieve Division (STAD)

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini • Siswa yang telah dikelompokkan (masing-masing 3 orang) dengan anggota yang heterogen (kemampuan akademis, jenis kelamin, agama, suku, dll) disuruh untuk masuk ke dalam masing-masing kelompok 	5'
2	Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan jelas (ada pemutaran video tentang pajak)	15'
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah duberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama anggota kelompok. Selama proses berlangsung, guru berkeliling kelas untuk melihat proses yang terjadi dan membantu siswa apabila ada kesulitan. Guru kemudian membahas soal bersama-sama,	40'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

77

	memeriksa tugas tiap kelompok dan diberi skor. Skoring dapat melibatkan siswa dikelas dengan cara menukarkan lembar jawaban antar kelompok untuk dikoreksi.	
4	Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa (individual). Siswa tidak boleh saling membantu dalam menjawab kuis tersebut.	20'
5	Tiap siswa diberi skor atas penguasaan terhadap materi pelajaran. Kepada siswa yang secara individual dan kelompok yang meraih prestasi tertinggi dan mencapai base score yang telah ditentukan oleh guru akan diberi penghargaan. Skoring dapat melibatkan siswa dikelas dengan cara menukarkan lembar jawaban antar kelompok untuk dikoreksi.	10'
6	Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menyebarkan kuisioner untuk semua siswa.	10'

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku akuntansi
- Kertas kerja siswa (lembar kerja)
- Alat penghargaan (hadiah, dll)
- Papan tulis, spidol, kapur
- Camera

F. Penilaian

Berdasarkan base score dan hasil yang dicapai oleh siswa dan kelompok.

Ngabang, 25 Mei 2010

Wardino Wenseslaus
031334044

Pajak Penghasilan



PAJAK PENGHASILAN

Undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan (PPh) yang telah diubah dengan Undang-undang nomor 7 tahun 1991, undang-undang nomor 10 tahun 1994, undang-undang no.17 tahun 2000 dan terakhir diubah dengan undang-undang no.36 tahun 2008 mengatur mengenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan.

Pajak penghasilan dikenakan terhadap subyek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subyek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan tersebut disebut sebagai Wajib Pajak (WP).

Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif. Wajib Pajak orang pribadi yang menerima penghasilan di bawah Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) tidak wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

A. SUBYEK PAJAK PENGHASILAN

Subyek Pajak Penghasilan terdiri atas :

1. a. Orang pribadi

Dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia.

b. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak

Warisan yang belum terbagi yang ditinggalkan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri yang telah meninggal dunia dianggap sebagai subjek pajak dalam negeri, mengikuti status pewaris. Apabila warisan tersebut sudah dibagi, kewajiban perpajakannya beralih kepada ahli warisnya.

2. Badan

Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha.

3. Bentuk Usaha Tetap (BUT)

Bentuk usaha tetap adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

SUBYEK PAJAK DALAM NEGERI

Subyek pajak dalam negeri terdiri dari :

1. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan atau orang pribadi yang

dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.

2. Badan yang didirikan atau bertempat tinggal di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah.
3. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.

SUBYEK PAJAK LUAR NEGERI

Subyek pajak luar negeri baik orang pribadi maupun badan sekaligus menjadi Wajib Pajak karena menerima dan/atau memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia atau menerima dan/atau memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

BUKAN SUBYEK PAJAK PENGHASILAN

Yang tidak termasuk sebagai subyek pajak adalah:

1. Kantor perwakilan Negara asing
2. Pejabat-pejabat perwakilan diplomatic dan konsulat atau pejabat-pejabat lain dari Negara asing dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama-sama mereka dengan syarat :
 - Bukan warga Negara Indonesia
 - Mereka tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain diluar jabatan atau pekerjaannya tersebut di Indonesia
 - Negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbale balik
3. Organisasi-organisasi internasional, dengan syarat :
 - Indonesia menjadi anggota organisasi tersebut
 - Tidak menjalankan usaha atau kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia selain memberikan pinjaman kepada pemerintah yang dananya berasal dari iuran para anggota.

B. OBYEK PAJAK PENGHASILAN

Obyek pajak penghasilan meliputi penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak.

Obyek pajak penghasilan meliputi :

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, premi asuransi jiwa dan premi asuransi

kesehatan yang dibayar oleh pemberi kerja, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya.

2. Hadiah dari undian, pekerjaan atau kegiatan (seperti hadiah undian tabungan, hadiah dari pertandingan olahraga) dan penghargaan. Penghargaan adalah imbalan yang diberikan sehubungan dengan kegiatan tertentu, misalnya imbalan yang diterima sehubungan dengan penemuan benda-benda purbakala.
3. Laba usaha
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan aktiva termasuk :
 - Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal
 - Keuntungan karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota yang diperoleh perseroan, persekutuan dan badan lainnya
 - Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, pengambilalihan usaha atau reorganisasi dengan nama dan dalam bentuk apapun
 - Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan atau sumbangan kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus, badan keagamaan, badan pendidikan dan badan sosial.
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.
6. Bunga, termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian hutang. Premium terjadi apabila surat obligasi dijual diatas nilai nominalnya sedangkan diskonto terjadi apabila obligasi dibeli dibawah nilai nominalnya.
7. Dividen dalam nama dan bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang saham dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
8. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
9. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta, misalnya sewa mobil, sewa kantor, sewa rumah dan sewa gudang.
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala misalnya tunjangan seumur hidup yang dibayar secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.
11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva
14. Premi asuransi
15. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak
16. Penghasilan dari usaha berbasis syariah
17. Surplus Bank Indonesia.

BUKAN SUBYEK PAJAK PENGHASILAN

Penghasilan yang tidak termasuk sebagai obyek pajak adalah :

- 1) a. bantuan atau sumbangan, yaitu pemberian dalam bentuk uang atau barang kepada orang atau badan termasuk : zakat dan sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia
- b. harta hibah, bantuan atau sumbangan yang diterima dari :
 - keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat yaitu orang tua dan anak kandung
 - badan keagamaan
 - badan pendidikan
 - badan sosial termasuk yayasan, koperasi yang semata-mata menyelenggarakan kegiatan yang tidak mencari keuntungan
 - orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil dan menjalankan usaha produktif yang memenuhi criteria sebagai berikut : memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha & memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.2.500.000.000.
- c. warisan
- d. beasiswa yang diterima atau diperoleh warga Negara Indonesia dari wajib pajak pemberi beasiswa dalam rangka mengikuti pendidikan di dalam negeri pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi
- e. bantuan dan santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan sosial kepada wajib pajak tertentu (Wajib pajak yang tidak mampu, mengalami bencana alam dan tertimpa musibah.

Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) untuk wajib pajak orang pribadi dalam negeri adalah sebagai berikut :

1. Rp.15.840.000,00 untuk dri wajib pajak orang pribadi
2. Rp.1.320.000,00 tambahan untuk wajib pajak yang kawin
3. Rp.15.840.000,00 tambahan untuk seorang istri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami
4. Rp.1.320.000,00 tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 orang untuk setiap keluarga.

Daftar status wajib pajak beserta besarnya PTKP terangkum dalam table dibawah ini.

Status WP	Keterangan	PTKP
TK/-	Tidak kawin dan tidak memiliki tanggungan	Rp.15.840.000,00
TK/1	Tidak kawin dan memiliki 1 orang tanggungan	Rp.17.160.000,00
TK/2	Tidak kawin dan memiliki 2 orang tanggungan	Rp.18.480.000,00
TK/3	Tidak kawin dan memiliki 3 orang tanggungan	Rp.19.800.000,00
K/-	Kawin dan tidak memiliki tanggungan	Rp.17.160.000,00
K/1	Kawin dan memiliki 1 orang tanggungan	Rp.18.480.000,00
K/2	Kawin dan memiliki 2 orang tanggungan	Rp.19.800.000,00
K/3	Kawin dan memiliki 3 orang tanggungan	Rp.21.120.000,00
K/I/-	Kawin , istri bekerja, penghasilan suami istri digabung dan tidak memiliki tanggungan	Rp.33.000.000,00
K/I/1	Kawin , istri bekerja, penghasilan suami istri digabung dan memiliki 1 orang tanggungan	Rp.34.320.000,00
K/I/2	Kawin , istri bekerja, penghasilan suami istri digabung dan memiliki 2 orang tanggungan	Rp.35.640.000,00
K/I/3	Kawin , istri bekerja, penghasilan suami istri digabung dan memiliki 3 orang tanggungan	Rp.36.960.000,00

Contoh 1

Wajib pajak A mempunyai seorang istri dengan tanggungan 2 orang anak. Isterinya tidak bekerja. Maka besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang diberikan kepada wajib pajak yaitu :

$$(Rp.15.840.000,00 + Rp.1.320.000,00) + (2 \times Rp.1.320.000,00) = Rp. 19.800.000,00$$

Contoh 2

Orang pribadi tidak kawin yang berkewajiban pajak subjektifnya sebagai subjek pajak dalam negeri adalah 3 bulan dan dalam jangka waktu tersebut memperoleh

penghasilan sebesar Rp.150.000.000,00 maka perhitungan PKP-nya adalah sebagai berikut :

Penghasilan selama 3 bulan	Rp.150.000.000,00
Penghasilan setahun sebesar: (360/3x30) x Rp.150.000.000,00	Rp.600.000.000,00
PTKP (TK/-)	<u>Rp. 15.840.000,00-</u>
Penghasilan kena pajak (PKP)	Rp. 584.160.000,00

TARIF PAJAK PENGHASILAN

- a. Tarif pajak yang diterapkan atas penghasilan kena pajak (PKP) bagi wajib pajak orang pribadi dalam negeri

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
sampai dengan Rp.50.000.000,00	5%
di atas Rp.50.000.000,00 s.d Rp.250.000.000,00	15%
di atas Rp.250.000.000,00 s.d Rp.500.000.000,00	25%
di atas Rp.500.000.000,00	30%

Contoh

Jumlah Penghasilan Kena Pajak untuk Tuan A

Rp.600.000.000,00

Pajak Penghasilan yang terutang:

5% x Rp. 50.000.000,00	=	Rp. 2.500.000,00
15% x Rp.200.000.000,00	=	Rp. 30.000.000,00
25% x Rp.250.000.000,00	=	Rp. 62.500.000,00
30% x Rp.100.000.000,00	=	<u>Rp. 30.000.000,00-</u>
		Rp.125.000.000,00

- b. Tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap tarifnya adalah 25%.

Contoh

Jumlah penghasilan kena pajak Rp.1.250.000.000,00

Pajak penghasilan yang terutang = 25% x Rp.1.250.000.000,00 = Rp.312.000.000,00

Soal (untuk diskusi)

Tuan Budi mempunyai penghasilan selama 2 bulan adalah sebesar Rp. 50.000.000,00. Budi sudah menikah (istri tidak bekerja) dan mempunyai 1 anak . Hitunglah Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan Pajak penghasilan terutang Tuan Budi (setahun).

Perhitungannya :

Penghasilan selama 2 bulan Rp. 50.000.000,00

Penghasilan selama sebulan sebesar:

$Rp.50.000.000,00 : 2 = Rp.25.000.000,00$

Jadi penghasilan selama satu tahun adalah sebesar:

$Rp.25.000.000,00 \times 12 =$ Rp. 300.000.000,00

PTKP(K/1) Rp. 18.480.000,00 –

PKP-nya sebesar = Rp. 281.520.000,00

Perhitungan untuk pajak penghasilan terutang:

Jumlah penghasilan kena pajak (PKP) tuan Budi Rp. 281.520.000,00

Pajak penghasilan yang teutang:

$5\% \times Rp.50.000.000,00 =$ Rp. 2.500.000,00

$15\% \times Rp.200.000.000,00 =$ Rp. 30.000.000,00

$25\% \times Rp. 31.520.000,00 =$ Rp. 7.880.000,00 +

Rp. 40.380.000,00

Jadi besarnya pajak penghasilan tuan Budi adalah sebesar Rp.40.380.000,00

Soal (untuk kuis)

Seorang pengusaha bernama Tuan Putra mempunyai penghasilan sebesar Rp.35.000.000,00 per bulan. Tuan Putra sudah menikah (istri tidak bekerja) dan mempunya 3 anak. Hitunglah Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan Pajak penghasilan terutang Tuan Budi (setahun).

Jawaban:

Perhitungannya :

Penghasilan selama 1 bulan Rp. 35.000.000,00

Jadi penghasilan selama satu tahun adalah sebesar:

$Rp.35.000.000,00 \times 12 =$ Rp.

420.000.000,00

PTKP(K/3) Rp. 21.120.000,00 –

PKP-nya sebesar = Rp. 398.880.000,00

Perhitungan untuk pajak penghasilan terutang:

Jumlah penghasilan kena pajak (PKP) tuan Budi Rp. 398.880.000,00

Pajak penghasilan yang teutang:

5% x Rp. 50.000.000,00 = Rp. 2.500.000,00

15% x Rp.200.000.000,00 = Rp. 30.000.000,00

25% x Rp.148.880.000,00 = Rp. 37.220.000,00 +

Rp. 69.720.000,00

Jadi besarnya pajak penghasilan tuan Budi adalah sebesar Rp. 69.720.000,00



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Ngabang Kab.Landak Kalbar
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas / Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Memahami Pajak Penghasilan Pasal 21
Kompetensi Dasar : Kemampuan menghitung tarif pajak penghasilan pasal 21
Indikator : 1. Menyebutkan Wajib Pajak Penghasilan Pasal 21
2. Menghitung Tarif Pajak Penghasilan Pasal 21
Alokasi waktu : 2 x 50 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan wajib pajak penghasilan pasal 21
2. Siswa dapat menghitung tarif pajak penghasilan pasal 21

B. Materi Pembelajaran

Pajak penghasilan pasal 21 (terlampir)

C. Metode Pembelajaran :

Cooperative Learning tipe Student Teams Achieve Division (STAD)

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini• Siswa yang telah dikelompokkan (masing-masing 3 orang) dengan anggota yang heterogen (kemampuan akademis, jenis kelamin, agama, suku, dll) disuruh untuk masuk ke dalam masing-masing kelompok	5'
2	Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan jelas (ada pemutaran video tentang pajak)	15'
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah duberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama anggota kelompok. Selama proses berlangsung, guru berkeliling kelas untuk melihat proses yang terjadi dan membantu siswa apabila ada kesulitan. Guru kemudian membahas soal bersama-sama,	40'

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	memeriksa tugas tiap kelompok dan diberi skor. Skoring dapat melibatkan siswa dikelas dengan cara menukarkan lembar jawaban antar kelompok untuk dikoreksi.	
4	Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa (individual). Siswa tidak boleh saling membantu dalam menjawab kuis tersebut.	20'
5	Tiap siswa diberi skor atas penguasaan terhadap materi pelajaran. Kepada siswa yang secara individual dan kelompok yang meraih prestasi tertinggi dan mencapai base score diberi penghargaan. Skoring dapat melibatkan siswa dikelas dengan cara menukarkan lembar jawaban antar kelompok untuk dikoreksi.	10'
6	Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menyebarkan kuisioner untuk semua siswa.	10'

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku akuntansi
- Kertas kerja siswa (lembar kerja)
- Alat penghargaan (hadiah,dll)
- Papan tulis, spidol, kapur
- Camera

F. Penilaian

Berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa dan kelompok.

Ngabang, 29 Mei 2010

Wardino Wenseslaus
031334044

Pajak Penghasilan Pasal 21

SMKN Terpadu
Ngabang Kab.Landak
KAL-BAR

Wardino Wenseslaus



PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 (PPh 21)

Pajak Penghasilan pasal 21 (PPh pasal 21) adalah pemotongan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri.

1. WAJIB PAJAK PENGHASILAN PASAL 21

Penerima penghasilan yang dipotong PPh pasal 21 adalah :

1. Pegawai
2. Penerima uang pesangon, pension atau manfaat uang pension, tunjangan hari tua, atau jaminan hari tua termasuk ahli warisnya
3. Bukan pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan lain meliputi :
 - ❖ Tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas, yang terdiri atas pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai dan aktuaris
 - ❖ Pemain musik, pembawa acara, penyanyi, pelawak, bintang film, dll
 - ❖ Olahragawan
 - ❖ Penasihat, pengajar, pelatih, penceramah, dll
 - ❖ Pengarang, peneliti dan penerjemah
 - ❖ Pemberi kerja dalam segala bidang
 - ❖ Agen iklan
 - ❖ Pengawa atau pengelola proyek
 - ❖ Distributor perusahaan multilevel marketing dan kegiatan sejenisnya
4. Peserta kegiatan yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan keikutsertaannya dalam suatu kegiatan, meliputi :
 - ❖ Peserta perlombaan dalam segala bidang, antara lain perlombaan olahraga, seni, dll
 - ❖ Peserta rapat, konferensi, siding, pertemuan dan kunjungan kerja
 - ❖ Peserta atau anggota dalam suatu kepanitiaan sebagai penyelenggara kegiatan tertentu
 - ❖ Peserta pendidikan, pelatihan dan magang

2. PEMOTONG PPH PASAL 21

Yang termasuk pihak-pihak sebagai pemotong PPh 21 adalah :

- ❖ **Pemberi kerja**, yang terdiri atas orang pribadi ataupun badan, yang merupakan induk, cabang, perwakilan atau unit perusahaan, yang membayar atau terutang gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama apapun (misalnya bonus)

sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai atau bukan pegawai.

- ❖ **Bendahara yang membayar gaji, upah, honorarium, tunjangan sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan**
- ❖ **Dana pensiun atau badan lain** yang membayarkan uang pensiun, tunjangan hari tua dan pembayaran lain sejenis
- ❖ **Penyelenggara kegiatan**, termasuk badan pemerintah, organisasi dan lembaga lain yang menyelenggarakan kegiatan yang membayar honorarium, hadiah atau penghargaan lain kepada wajib pajak.
- ❖ **Orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas serta badan yang membayar :**
 - Honorarium atau pembayaran lain yang melakukan pekerjaan bebas dan bertindak untuk dan atas namanya sendiri, bukan untuk dan atas nama persekutuannya
 - Honorarium atau pembayaran lain sebagai imbalan sehubungan dengan kegiatan dan jasa yang dilakukan oleh orang pribadi dengan status subjek pajak luar negeri
 - Honorarium atau imbalan lain kepada peserta pendidikan, pelatihan dan magang.

3. Tarif pajak yang diterapkan atas penghasilan kena pajak (PKP) :

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
sampai dengan Rp.50.000.000,00	5%
di atas Rp.50.0000.000,00 s.d Rp.250.000.000,00	15%
di atas Rp.250.000.000,00 s.d Rp.500.000.000,00	25%
di atas Rp.500.000.000,00	30%

4. Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah sebagai berikut :

5. Rp.15.840.000,00 untuk dri wajib pajak orang pribadi
6. Rp.1.320.000,00 tambahan untuk wajib pajak yang kawin
7. Rp.15.840.000,00 tambahan untuk seorang istri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami
8. Rp.1.320.000,00 tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 orang untuk setiap keluarga.

5. Biaya Jabatan dan biaya Pensiun

❖ Besarnya penghasilan neto pegawai tetap ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan:

- a. Biaya jabatan, yaitu biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan sebesar **5%** dari penghasilan bruto, dengan jumlah maksimum yang diperkenankan sejumlah **Rp.6.000.000,00 setahun atau Rp.500.000,00 sebulan**
- b. Iuran yang terkait dengan gaji yang dibayar oleh pegawai kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh menteri keuangan atau badan penyelenggara tunjangan hari tua.

Besarnya penghasilan neto penerima pensiun ditentukan berdasarkan penghasilan bruto yang berupa uang pensiun dikurangi dengan biaya pensiun sebesar **5%** dari penghasilan bruto dengan jumlah maksimum **Rp.2.400.000,00 setahun atau Rp.200.000,00 sebulan**.

Contoh (perhitungan PPh pasal 21 untuk **pegawai tetap**)

Flavio bekerja pada PT NTN dengan gaji sebulan Rp.5.000.000,00 dan membayar iuran pensiun Rp.200.000,00 sebulan. Flavio sudah menikah dan memiliki 2 orang anak.

Perhitungannya sebagai berikut :

Gaji sebulan	Rp. 5.000.000,00
Pengurangan:	
Biaya jabatan 5% x Rp.5.000.000,00 = Rp.250.000,00	
Maksimal (Rp.500.000,00)	(Rp. 250.000,00)
Iuran pensiun (maksimal Rp.200.000,00)	<u>(Rp. 200.000,00)</u>
Penghasilan neto sebulan	Rp. 4.550.000,00
 Penghasilan neto setahun (Rp.4.550.000,00 x 12)	 Rp. 54.600.000,00
 PTKP:	
Diri WP	Rp.15.840.000,00
Status kawin	Rp. 1.320.000,00
Anak (2)	<u>Rp. 2.640.000,00 +</u>
	<u>(Rp. 19.800.000,00)</u>
Penghasilan kena pajak (PKP) setahun	Rp. 34.800.000,00

PPh pasal 21 terutang = 5% x Rp.34.800.000,00 = Rp.1.740.000,00

PPh pasal 21 sebulan (Rp.1.740.000,00 : 12) = Rp.145.000,00

Jurnal yang dibuat oleh PT NTN untuk mencatat PPh 21 atas penghasilan Flavio adalah sebagai berikut:

Gaji dan Upah	Rp.5.000.000,00	
Hutang gaji dan upah		Rp.4.655.000,00
Hutang PPh 21		Rp. 145.000,00
Dana pensiun		Rp. 200.000,00

Contoh (perhitungan PPh pasal 21 untuk **pegawai tidak tetap**)

1. Penghasilan bruto pegawai tidak tetap yang jumlah penghasilannya belum mencukupi Rp.150.000,00 sehari dan dalam sebulan tidak melebihi Rp.1.320.000,00 dan tidak dibayarkan secara perbulan = tidak dipotong PPh pasal 21.

Contoh kasusnya :

Rini bekerja bulan januari sebagai penjahit harian pada PT.Ratu Ayu. Ia bekerja selama 6 hari dan menerima upah sehari Rp.100.000,00. Rini belum menikah.

Karena upah sehari lebih rendah dari Rp.150.000,00 dan total upah lebih rendah dari Rp.1.320.000,00, maka rini tidak dikenakan pajak penghasilan.

2. Apabila upahnya melebihi Rp.150.000,00 sehari tetapi dalam satu bulan jumlahnya tidak melebihi Rp.1.320.000,00 sebulan = dikenakan tarif 5% dari penghasilan bruto setelah dikurangi Rp.150.000,00 tersebut.

Contoh kasusnya :

Pada bulan april, vino bekerja sebagai upah buruh harian di PT. Serba Ada selama 5 hari. Dia menerima upah Rp.200.000,00 sehari. Vino belum menikah.

Oleh karena upah dalam sebulan tidak melebihi Rp.1.320.000,00 (5 x Rp.200.000,00 = Rp.1.000.000,00), maka besarnya PPh pasal 21 dalam sehari adalah :

$$5\% \times (\text{Rp.}200.000,00 - \text{Rp.}150.000,00) = \text{Rp.}2.500,00$$

Atau Rp.12.500,00 selama 5 hari.

Jurnal yang dibuat PT. Serba Ada adalah sebagai berikut:

Gaji dan Upah	Rp.1.000.000,00	
Hutang Upah		Rp 987.500
Hutang PPh 21		Rp. 12.500

3. Apabila dalam 1 bulan telah melebihi Rp.6.000.000,00 dan penghasilan tersebut tidak dibayarkan secara bulanan, maka PPh 21 dihitung dengan menerapkan tarif yang berlaku secara umum atas jumlah PKP yang disetahunkan.

Contoh kasusnya:

Doni bekerja pada perusahaan tenun dengan dasar upah harian. Dalam bulan januari, doni hanya bekerja 25 hari kerja dan mendapatkan upah perhari Rp.300.000,00. Doni menikah tetapi belum memiliki anak.

Perhitungannya sebagai berikut:

Upah Januari	= 25 x Rp.300.000,00	
	= Rp.7.500.000,00	
Penghasilan setahun (12 x Rp.7.500.000,00)		Rp.90.000.000,00
PTKP		
Diri WP	Rp.15.840.000,00	
Status Kawin	<u>Rp. 1.320.000,00 +</u>	
	<u>Rp.17.160.000,00 -</u>	
PKP		
	Rp.72.840.000,00	
PPh pasal 21 setahun:		
5% x Rp.50.000.000,00		Rp. 2.500.000,00
15% x Rp.22.840.000,00		<u>Rp. 3.426.000,00 +</u>
		Rp. 5.926.000,00
PPh pasal 21 sebulan = Rp.5.926.000,00 : 12 = Rp.493.833,00		
Jurnal yang oleh perusahaan tenun untuk Doni adalah:		
Gaji dan Upah	Rp.90.000.000,00	
Hutang Upah	Rp.84.074.000,00	
Hutang PPh 21	Rp. 5.926.000,00	

Soal (untuk diskusi)

1. Badrun adalah seorang pegawai tetap. Ia bekerja di PT Selera Anda dengan gaji perbulan Rp. 9.500.000,00. Setiap bulannya Badrun membayar iuran pensiun Rp. 185.000,00. Badrun sudah menikah dan mempunyai 5 orang anak. Istrinya tidak bekerja. Hitunglah PPh pasal 21 untuk Badrun dan buatlah jurnal untuk bulan ini.

Jawab

Gaji sebulan	Rp. 9.500.000,00
Pengurangan :	
Biaya jabatan (5% x Rp. 9.500.000,00)	(Rp. 475.000,00)
Iuran Pensiun	<u>(Rp. 185.000,00)</u>
Penghasilan neto sebulan	Rp. 8.840.000,00

Penghasilan neto setahun (Rp.8.840.000,00 x 12)	Rp.106.080.000,00
PTKP (K/3)	<u>Rp. 21.120.000,00</u> –
PKP setahun	Rp. 84.960.000,00

PPh Pasal 21 yang terutang setahun:

5% x Rp. 50.000.000,00	=	Rp. 2.500.000,00
15% x Rp. 34.960.000,00	=	<u>Rp. 5.244.000,00</u> +
		Rp. 7.744.000,00

Jadi, PPh Pasal 21 sebulan (Rp. 7.744.000,00 : 12) = Rp. 645.333,33 (dibulatkan Rp.645.000,00)

Jurnalnya :

Gaji dan Upah	Rp.9.500.000,00	
Hutang gaji dan upah		Rp.8.670.000,00
Hutang PPh 21		Rp. 645.000,00
Dana pensiun		Rp. 185.000,00

2. Pada bulan Mei, Sutono bekerja sebagai buruh harian sebagai tukang las pada CV.Makmur. Ia bekerja selama 15 hari dan menerima upah Rp.55.000,00 perhari. Sutono masih bujangan. Bantulah Sutono untuk menghitung PPh pasal 21 nya dan jurnalnya.

Jawab

Sutono tidak dikenakan PPh pasal 21 karena upah sehari lebih rendah dari Rp.150.000,00 dan total upah lebih rendah dari Rp.1.320.000,00.

Soal (untuk kuis)

Lisa bekerja pada PT.Angin Ribut dengan gaji sebulan Rp.3.500.000,00 dan membayar iuran pensiun Rp.150.000,00 sebulan. Lisa sudah menikah dan memiliki 4 orang anak.

Perhitungannya sebagai berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

96

Gaji sebulan	Rp. 3.500.000,00
Pengurangan:	
Biaya jabatan 5% x Rp.3.500.000,00 = Rp.175.000,00	
Maksimal (Rp.500.000,00)	(Rp. 175.000,00)
Iuran pensiun (maksimal Rp.200.000,00)	<u>(Rp. 150.000,00)</u>
Penghasilan neto sebulan	Rp. 3.175.000,00
Penghasilan neto setahun (Rp. 3.175.000,00 x 12)	Rp. 38.100.000,00
PTKP:	
Diri WP	Rp.15.840.000,00
Status kawin	Rp. 1.320.000,00
Anak (3)	<u>Rp. 3.960.000,00 +</u>
	<u>(Rp. 21.120.000,00)</u>
Penghasilan kena pajak (PKP) setahun	Rp. 16.980.000,00
PPh pasal 21 terutang = 5% x Rp. 16.980.000,00 = Rp. 849.000,00	
PPh pasal 21 sebulan (Rp. 849.000,00 : 12) = Rp. 70.750,00	
Jurnal yang dibuat oleh PT Angin Ribut untuk mencatat PPh 21 atas penghasilan Lisa adalah sebagai berikut:	
Gaji dan Upah	Rp.3.500.000,00
Hutang gaji dan upah	Rp.3.279.250,00
Hutang PPh 21	Rp. 70.750,00
Dana pensiun	Rp. 150.000,00

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Negeri 1 Ngabang Kab.Landak Kalbar
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas / Semester : II / 2
Standar Kompetensi : Memahami Pajak Penghasilan Pasal 22 dan pasal 23
Kompetensi Dasar : Kemampuan menghitung tarif pajak penghasilan pasal 22 dan pasal 23
Indikator : 1. Menyebutkan Objek Pajak Penghasilan Pasal 22
2. Menghitung Tarif Pajak Penghasilan Pasal 22
3. Menyebutkan Objek Pajak Penghasilan Pasal 23
4. Menghitung Tarif Pajak Penghasilan Pasal 23
Alokasi waktu : 3 x 50 menit (1 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan objek pajak penghasilan pasal 22
2. Siswa dapat menghitung tarif pajak penghasilan pasal 22
3. Siswa dapat menyebutkan objek pajak penghasilan pasal 23
4. Siswa dapat menghitung tariff pajak penghasilan pasal 23

B. Materi Pembelajaran

Pajak penghasilan pasal 22 dan pasal 23 (terlampir)

C. Metode Pembelajaran :

Cooperative Learning tipe Student Teams Achieve Division (STAD)

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini• Siswa yang telah dikelompokkan (masing-masing 3 orang) dengan anggota yang heterogen (kemampuan akademis, jenis kelamin, agama, suku, dll) disuruh untuk masuk ke dalam masing-masing kelompok	5'
2	Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan jelas (ada pemutaran video tentang pajak)	30'
3	Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah	55'

	duberikan melalui tanya jawab dan diskusi antar sesama anggota kelompok. Selama proses berlangsung, guru berkeliling kelas untuk melihat proses yang terjadi dan membantu siswa apabila ada kesulitan. Guru kemudian membahas soal bersama-sama, memeriksa tugas tiap kelompok dan diberi skor. Skoring dapat melibatkan siswa dikelas dengan cara menukarkan lembar jawaban antar kelompok untuk dikoreksi.	
4	Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa (individual). Siswa tidak boleh saling membantu dalam menjawab kuis tersebut.	30'
5	Tiap siswadiberi skor atas penguasaan terhadap materi pelajaran. Kepada siswa yang secara individual dan kelompok yang meraih prestasi tertinggi dan mencapai base akan diberi penghargaan. Skoring dapat melibatkan siswa dikelas dengan cara menukarkan lembar jawaban antar kelompok untuk dikoreksi.	15'
6	Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menyebarkan kuisisioner untuk semua siswa.	10'

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku akuntansi
- Kertas kerja siswa (lembar kerja)
- Alat penghargaan (hadiah,dll)
- Papan tulis, spidol, kapur
- Camera

F. Penilaian

Berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa dan kelompok.

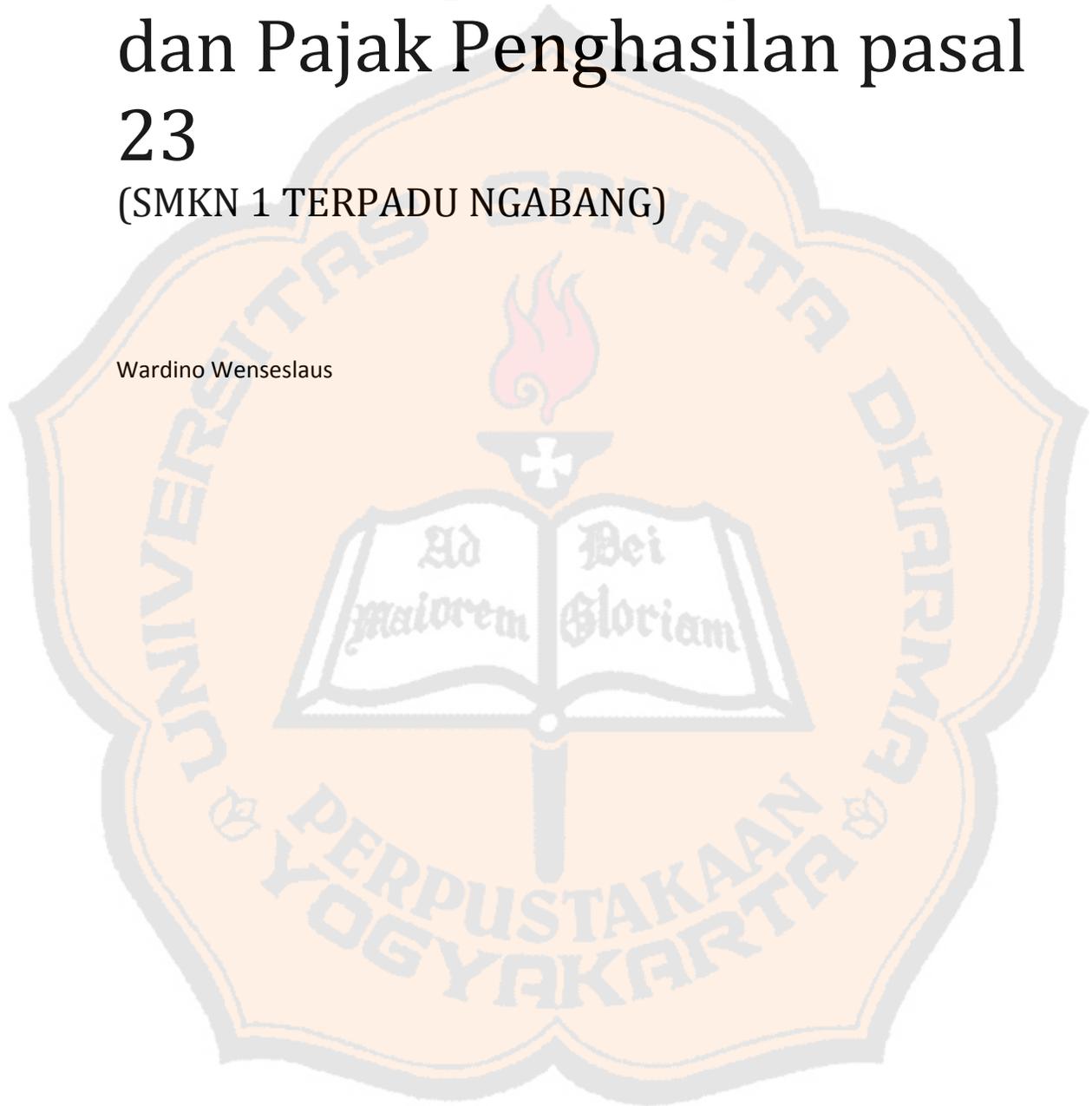
Ngabang, 1 Juni 2010

Wardino Wenseslaus
031334044

Pajak Penghasilan pasal 22 dan Pajak Penghasilan pasal 23

(SMKN 1 TERPADU NGABANG)

Wardino Wenseslaus



PAJAK PENGHASILAN PASAL 22 (PPh pasal 22)

Pajak Penghasilan pasal 22 dipungut sehubungan dengan pembayaran atas penyerahan barang dan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain.

A. OBJEK PAJAK PENGHASILAN PASAL 22

1. Impor barang
2. Pembayaran atas pembelian barang
3. Pembelian barang dengan dan yang berasal dari belanja Negara (APBN) dan atau belanja daerah (APBN)
4. Pembelian barang yang dananya bersumber dari APBN maupun non-APBN
5. Penjualan hasil produksi di dalam negeri
6. Penjualan bahan bakar, minyak, gas dan pelumas
7. Pembelian bahan-bahan untuk keperluan industry atau ekspor mereka dari pedagang pengumpul.

B. PIHAK PEMUNGUT PAJAK

1. Bank devisa dan direktorat jendral bea dan cukai atas impor barang
2. Direktorat Jendral Perbendaharaan, Bendahara Pemerintah baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah yang melakukan pembayaran atas pembelian barang
3. Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang melakukan pembelian barang dengan dana bersumber dari APBN dan/atas APBD
4. Bank Indonesia (BI) , PT Perusahaan pengelola asset, BULOG, PT Telkom, dll yang melakukan pembelian barang yang dananya bersumber dari APBN maupun non-APBN
5. Badan yang bergerak dalam bidang usaha industry semen, kertas, baja, otomotif yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Pelayanan Pajak, atas penjualan hasil produksinya di dalam negeri
6. Produsen atau importir bahan bakar minyak, gas, dan pelumas
7. Industry atau eksportir yang bergerak dalam sektor perhutanan, perkebunan, pertanian dan perikanan yang ditunjuk oleh Direktur Jendral Pajak atas pembelian bahan-bahan untuk keperluan industri atau ekspor mereka dari pedagang pengumpul.

C. BESARNYA PUNGUTAN PPh Pasal 22

1. Atas Impor Barang

Pemungut pajaknya adalah Bank Devisa dan Direktorat Jendral Bea dan Cukai

Besarnya pungutan PPh pasal 22 ditetapkan sebagai berikut:

- a) Atas impor yang menggunakan Angka Pengenal Impor (API) sebesar 2,5% dari nilai impor
- b) Atas impor non API, sebesar 7,5% dari nilai impor
- c) Atas impor yang dikuasai, sebesar 7,5% dari harga jual lelang
- d) Atas impor kedelai, gandum, dan tepung terigu oleh importir yang menggunakan API sebesar 0,5% dari nilai impor.

Yang dimaksud dengan nilai impor adalah nilai berupa uang yang menjadi dasar penghitungan bea masuk yaitu cost insurance dan freight (CIF) ditambah dengan bea masuk dan pungutan lainnya yang dikenakan berdasarkan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di bidang impor.

Contoh

PT ABC suatu perusahaan kena pajak, mengimpor barang kena pajak dengan total cost insurance dan freight (CIF) US \$925000 pada kurs Rp.7.500,00. Bea masuk sebesar Rp.138.750.000,00. Pungutan lain-lain berdasarkan undang-undang pabean Rp.34.687.000,00. PPn sebesar 10%. PT ABC memiliki Angka Pengenal Impor (API).

Perhitungannya:

Nilai Impor		
CIF US \$925000 x Rp.7.500,00		Rp.6.937.500.000,00
Bea masuk		Rp. 138.750.000,00
Pungutan lain menurut undang-undang pabean		<u>Rp. 34.687.000,00+</u>
		Rp.7.110.937.000,00
PPh pasal 22		
2,5% x Rp.7.110.937.000,00		Rp. 177.773.425,00
PPn 10% x Rp.7.110.937.000,00		<u>Rp. 711.093.700,00+</u>
Jumlah yang harus dibayar PT ABC		Rp.7.999.804.125,00

Jurnal

Pembelian	Rp.7.110.937.000,00
PPh pasal 22	Rp. 177.773.425,00
PPn Masukan	Rp. 711.093.700,00
Kas	Rp.7.999.804.125,00

2. Atas Pembelian Barang yang dananya dari APBN dan/atau APBD

Pemungut pajaknya dalah BUMN dan BUMD. Besarnya pungutan ditetapkan sebesar 1,5% dari harga pembelian.

Contoh

PT ABC suatu perusahaan kena pajak mengadakan kontrak kerja dengan pemerintah suatu daerah untuk membuat 10.000 pasang sepatu karyawan. Harga tiap pasang sepatu Rp.49.500,00 termasuk PPN 10%. Pembayaran menggunakan dana belanja daerah.

Perhitungannya:

Harga Barang kena pajak (termasuk PPN):

10.000 x Rp.49.500,00 Rp.495.000.000,00

PPN 10% (10/110 x Rp.495.000.000,00) Rp. 45.000.000,00 -

Rp.450.000.000,00

PPh pasal 22

1,5% x Rp.450.000.000,00 Rp. 6.750.000,00 -

Jumlah yang harus diterima PT ABC

Rp.443.250.000,00

PAJAK PENGHASILAN PASAL 23 (PPh pasal 23)

Pajak penghasilan pasal 23 mengatur mengenai pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) yang berasal dari modal, penyerahan modal, penyerahan jasa atau penyelenggaraan kegiatan selain yang dipotong pajak penghasilan pasal 21.

A. OBJEK PAJAK PENGHASILAN PASAL 23

Penghasilan yang dipotong PPh pasal 23 adalah:

1. Dividen
2. Bunga, termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang
3. Royalti
4. Hadiah, penghargaan, bonus, dan sejenisnya yang telah dipotong Pajak Penghasilan oleh penyelenggara kegiatan
5. Bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi
6. Sewa atau penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta
7. Imbalan jasa sehubungan dengan jasa teknik, manajemen, kontruksi, konsultasi dan jasa lain yang telah dipotong Pajak Penghasilan Pasal 21

B. PEMOTONG PAJAK PENGHASILAN PASAL 23

Pemotong PPh pasal 23 adalah:

1. Badan pemerintah
2. Subjek pajak badan dalam negeri
3. Penyelenggara kegiatan
4. Bentuk usaha tetap
5. Perwakilan perusahaan luar negeri lainnya.

C. TARIF DAN PEMOTONGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 23

Dalam PPh pasal 23 ini terdapat beberapa dasar pemotongan, yaitu :

❖ **Dipotong dari penghasilan bruto sebesar 15% atas:**

- a. Dividen
- b. Bunga, termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang
- c. Royalti
- d. Hadiah, penghargaan, bonus, dan sejenisnya yang telah dipotong Pajak Penghasilan oleh penyelenggara kegiatan

❖ **Dipotong dari perkiraan bruto sebesar 2% atas:**

- a. Sewa atau penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta
- b. Imbalan jasa sehubungan dengan jasa teknik, manajemen, kontruksi, konsultasi dan jasa lain yang telah dipotong Pajak Penghasilan Pasal 21.

Contoh

Pada tanggal 10 maret 2010 PT ABC membayarkan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp.200.000.000,00.

Perhitungannya:

$$15\% \times \text{Rp.}200.000.000,00 = \text{Rp.} 30.000.000,00$$

Jurnal yang harus dibuat PT ABC untuk transaksi diatas adalah:

Maret 10	Hutang Dividen	Rp. 200.000.000,00
	PPh pasal 23 yg harus di setor	Rp. 30.000.000,00
	Kas	Rp. 270.000.000,00

Pada saat PT ABC menyetorkan pajak kepada pemerintah (kantor kas Negara) misalnya tanggal 15 maret 2010. Maka jurnalnya adalah:

Maret 15	PPh pasal 23 yang harus disetor	Rp. 30.000.000,00
	Kas	Rp. 30.000.000,00

Soal (untuk diskusi)

1. PT Ayam Jago suatu perusahaan kena pajak, mengimpor barang kena pajak dengan total cost insurance dan freight (CIF) US \$500.000 pada kurs Rp.9.500,00. Bea masuk sebesar Rp.250.000.000,00. Pungutan lain-lain berdasarkan undang-undang pabean Rp.40.000.000,00. PPN sebesar 10%. PT Ayam Jago memiliki Angka Pengenal Impor (API).

Perhitungannya:

Nilai Impor		
	CIF US \$500.000 x Rp.9.500,00	Rp.4.750.000.000,00
	Bea masuk	Rp. 250.000.000,00
	Pungutan lain menurut undang-undang pabean	Rp. 40.000.000,00+
		Rp.5.040.000.000,00
PPH pasal 22		
	2,5% x Rp.5.040.000.000,00	Rp. 126.000.000,00
	PPn 10% x Rp.5.040.000.000,00	Rp. 504.000.000,00+
	Jumlah yang harus dibayar PT Ayam Jago	Rp.5.670.000.000,00
Jurnal		
Pembelian	Rp.5.040.000.000,00	
PPH pasal 22	Rp. 126.000.000,00	
PPn Masukan	Rp. 504.000.000,00	
Kas		Rp.5.670.000.000,00

2. PT Ayam Jantan suatu perusahaan kena pajak mengadakan kontrak kerja dengan pemerintah suatu daerah untuk membuat 10.000 pasang sepatu karyawan. Harga tiap pasang sepatu Rp.49.500,00 termasuk PPN 10%. Pembayaran menggunakan dana belanja daerah.

Perhitungannya:

Harga Barang kena pajak (termasuk PPN):		
	5.000 x Rp.25.000,00	Rp.125.000.000,00
	PPN 10% (10/110 x Rp.125.000.000,00)	Rp. 11.363.600,00 -
		Rp.113.636.400,00
PPH pasal 22		
	1,5% x Rp.113.636.400,00	Rp. 1.704.500,00 -
	Jumlah yang harus diterima PT Ayam Jantan	Rp.111.931.900,00

3. Pada tanggal 10 maret 2010 PT Ayam Kate membayarkan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp.500.000.000,00.

Perhitungannya:

$$15\% \times \text{Rp.}500.000.000,00 = \text{Rp.} 75.000.000,00$$

Jurnal yang harus dibuat PT Ayam Kate untuk transaksi diatas adalah:

Maret 10	Hutang Dividen	Rp. 500.000.000,00
	PPH pasal 23 yg harus di setor	Rp. 75.000.000,00
	Kas	Rp. 425.000.000,00

Pada saat PT Ayam Kate menyetorkan pajak kepada pemerintah (kantor kas Negara) misalnya tanggal 15 maret 2010. Maka jurnalnya adalah:

Maret 15	PPH pasal 23 yang harus disetor	Rp. 75.000.000,00
	Kas	Rp. 75.000.000,00

Soal (untuk Kuis)

1. PT Anak Ayam suatu perusahaan kena pajak, mengimpor barang kena pajak dengan total cost insurance dan freight (CIF) US \$250.000 pada kurs Rp.9.500,00. Bea masuk sebesar Rp.200.000.000,00. Pungutan lain-lain berdasarkan undang-undang pabean Rp.40.000.000,00. PPn sebesar 10%. PT Anak Ayam memiliki Angka Pengenal Impor (API).

Perhitungannya:

Nilai Impor

CIF US \$250.000 x Rp.9.500,00	Rp.2.375.000.000,00
Bea masuk	Rp. 200.000.000,00
Pungutan lain menurut undang-undang pabean	<u>Rp. 40.000.000,00+</u>
	Rp.2.615.000.000,00

PPH pasal 22

$$2,5\% \times \text{Rp.}2.615.000.000,00 \quad \text{Rp.} 65.375.000,00$$

$$\text{PPn } 10\% \times \text{Rp.}2.615.000.000,00 \quad \text{Rp.} \underline{261.500.000,00+}$$

Jumlah yang harus dibayar PT Ayam Jago **Rp.2.941.875.000,00**

Jurnal

Pembelian	Rp.2.615.000.000,00
PPH pasal 22	Rp. 65.375.000,00
PPn Masukan	Rp. 261.500.000,00
Kas	Rp.2.941.875.000,00

2. Pada tanggal 10 maret 2010 PT Ayam Bangkok membayarkan dividen kepada pemegang saham sebesar Rp.100.000.000,00.

Perhitungannya:

$$15\% \times \text{Rp.}100.000.000,00 = \text{Rp.} 15.000.000,00$$

Jurnal yang harus dibuat PT Ayam Kate untuk transaksi diatas adalah:

Maret 10	Hutang Dividen	Rp. 100.000.000,00
	PPh pasal 23 yg harus di setor	Rp. 15.000.000,00
	Kas	Rp. 85.000.000,00

Pada saat PT Ayam Bangkok menyetorkan pajak kepada pemerintah (kantor kas Negara) misalnya tanggal 15 maret 2010. Maka jurnalnya adalah:

Maret 15	PPh pasal 23 yang harus disetor	Rp. 15.000.000,00
	Kas	Rp. 15.000.000,00





Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru

Nama pengamat :

Tanggal dan waktu observasi :

Kelas :

Tujuan observasi :

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Catatan
1	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media			
2	Memeriksa kesiapan ruang			
3	Melakukan kegiatan apersepsi			
4	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya			
5	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa			
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan			
9	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
10	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa			
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			
12	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
13	Melakukan penilaian awal			
14	Memantau kemajuan belajar			
15	Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi			
16	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			
17	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			

diadaptasi dari : Panduan observasi aktivitas guru PPL 2.

Instrumen Pengamatan Kelas

Nama pengamat :

Tanggal dan waktu observasi :

Kelas :

Tujuan observasi :

No	Deskripsi	Ya	Tidak	Catatan
1	Siswa sudah di kelas sebelum guru masuk dan memulai pelajaran			
2	Siswa mempersiapkan semua media belajar (buku, lembar kerja,dll)			
3	Siswa memperhatikan penjelasan materi Guru pada awal pelajaran			
4	Siswa antusias dalam pembagian kelompok			
5	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok secara efektif dan bisa saling membantu dalam penguasaan materi			
6	Siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal (secara berkelompok/pribadi)			
7	Para siswa bersaing dalam menunjukan siapa(kelompok) yang terbaik			
8	Siswa mengerjakan soal dengan benar			
9	Apabila tidak mengerti akan materi pelajaran, banyak siswa yang bertanya kepada guru			
10	Ada siswa yang mengantuk			
11	Masih ada siswa yang sibuk sendiri (makan,minum,tidak terlibat dalam kelompok)			

Instrumen Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

Nama pengamat :

Tanggal dan waktu observasi :

Kelas :

Tujuan observasi :

No	Nama	Motivasi Belajar					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lisa Losari Dewi						
2	Apriana Nela						
3	Stepanus Ganus						
4	Susana						
5	Rini Anjelina						
6	Angelina U.A						
7	Desiliya						
8	Darmala						
9	Akiun						
10	Tiya Tiara						
11	Sutrisni						
12	Ayu Astika						
Jumlah							

Keterangan:

- (1) Siswa merasa senang mengikuti proses belajar mengajar
- (2) Siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran
- (3) Siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan
- (4) Siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan soal
- (5) Siswa ingin menyelesaikan semua tugas dengan baik
- (6) Siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami

Kuesioner

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu mempersiapkan belajar pelajaran akuntansi sebelum belajar di kelas?		
2	Apakah kamu senang dengan proses belajar mengajar di kelas?		
3	Apakah kamu senang dengan mata pelajaran akuntansi?		
4	Apakah kamu merasa putus asa apabila tidak bisa mengerjakan soal akuntansi?		
5	Saya tidak akan menyerah apabila mengalami kesulitan mengerjakan soal akuntansi		
6	Apakah kamu mengikuti proses belajar mengajar di kelas?		
7	Apakah kamu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru di kelas?		
8	Apakah kamu mengajukan pertanyaan kepada guru jika tidak memahami materi yang dijelaskan?		
9	Apakah kamu berdiskusi dengan teman jika diberi tugas oleh guru di kelas?		
10	Apakah kamu ingin menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan sempurna?		
11	Apakah kamu mempunyai rasa ingin tahu terhadap pelajaran akuntansi?		
12	Saya merasa pelajaran sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.		

Data Indikator Motivasi Belajar Siswa sebelum Tindakan

No	Nama	Motivasi Belajar					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Lisa Losari Dewi	√	√	√	√	√	√
2	Apriana Nela	-	-	-	-	-	-
3	Stepanus Ganus	√	-	-	-	-	-
4	Susana	√	√	√	-	√	√
5	Rini Anjelina	-	-	√	-	-	-
6	Angelina U.A	-	-	-	-	-	-
7	Desiliya	√	-	√	-	√	-
8	Darmala	-	-	-	-	-	-
9	Akiun	-	-	-	-	-	-
10	Tiya Tiara	√	-	√	√	√	-
11	Sutrisni	√	-	√	-	-	-
12	Ayu Astika	-	-	-	-	-	-
Jumlah		6	2	6	2	4	2
%		50%	16,67%	50%	16,67%	33,33%	16,67%



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301. 515352. 562383

Nomor : 64 /Pnl/Kajur/PIPS / VIII / 2010
Lampir : _____
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Kepala Sekolah SMKN 1 Terpadu Ngabang Kab.Landak
Di Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Wardino Wenseslaus
No. Mhs : 031334044
Program studi : Pendidikan Akuntansi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut :
Lokasi : SMKN 1 Terpadu Ngabang Kab.Landak Kalimantan Barat
Waktu : Bulan Maret sampai Juni 2010
Topik/Judul : Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas II Akuntansi SMKN 1 Terpadu Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat.
Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010
u.b. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

(Yohanes Harsoyo, S. Pd., M.Si.)

Tembusan :
1. Dekan FKIP
2. Sekretariat PAK
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LANDAK
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 NGABANG

Alamat Jl. Padat Karya Sungai Buluh Fax/ Telp.(0563) 22401 Ngabang Kode Pos 78357

Ngabang, 5 Nopember 2010

Kepada

Nomor : 421.5/ **073** /SMKN 1/2010

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Lampiran : -

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perihal : **Pelaksanaan Penelitian Penyusunan
Skripsi/Makalah**

Universitas Sanata Dharma
di-

Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta Nomor : 64/Pnlk/Kajur/PIPS/VIII/2010 tanggal 23 Agustus 2010 tentang Permohonan Ijin Penelitian mahasiswa yaitu :

Nama : **Wardino Wenseslaus**

No. Mhs. : 031334044

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/Makalah yang dilaksanakan pada bulan *Maret s.d Juni 2010*.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

Drs. Pabius Budjang
NIP. 19521025 198203 1 006